



KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

KONFERENSI PERS  
**APBNKITA**  
KINERJA DAN FAKTA

5 MEI 2026



# Kondisi Perekonomian

Foto: Storypost - Muharrohma Doni Arfani



# KONFLIK DI TIMUR TENGAH MEMICU GEJOLAK HARGA KOMODITAS ENERGI

Di sisi lain, tren kenaikan harga komoditas ekspor unggulan menciptakan *natural hedge* bagi APBN Indonesia

## Minyak Brent (USD/Barel)



MoM ▲ 6,9%  
YoY ▲ 16,5%  
YtD ▲ 77,8%



## Batu Bara (USD/Ton)



MoM ▼ -2,4%  
YoY ▲ 18,1%  
YtD ▲ 24,6%



## CPO (USD/Ton)

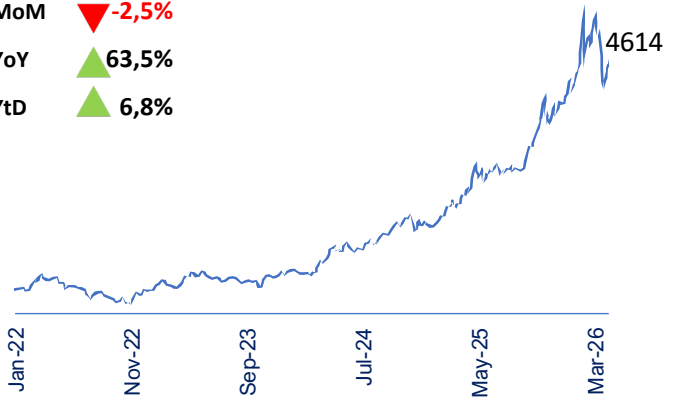


MoM ▼ -3,1%  
YoY ▲ 3,7%  
YtD ▲ 17,1%



## Emas (USD/Troy Ounce)

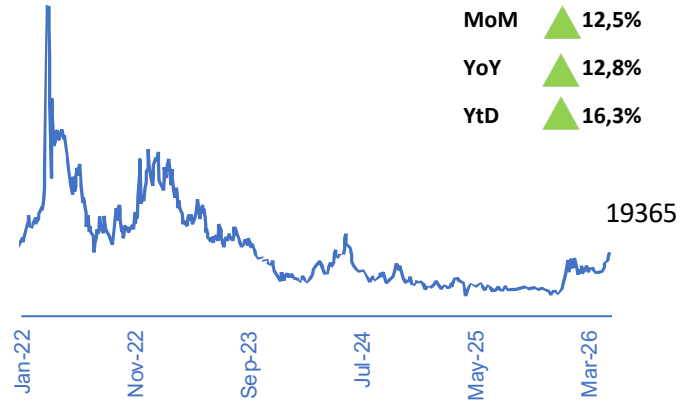
MoM ▼ -2,5%  
YoY ▲ 63,5%  
YtD ▲ 6,8%



## Nikel (USD/Ton)

Ni

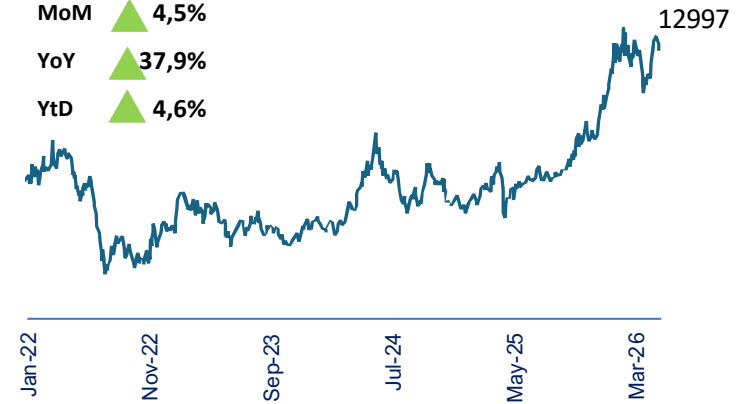
MoM ▲ 12,5%  
YoY ▲ 12,8%  
YtD ▲ 16,3%



## Tembaga (USD/Ton)



MoM ▲ 4,5%  
YoY ▲ 37,9%  
YtD ▲ 4,6%



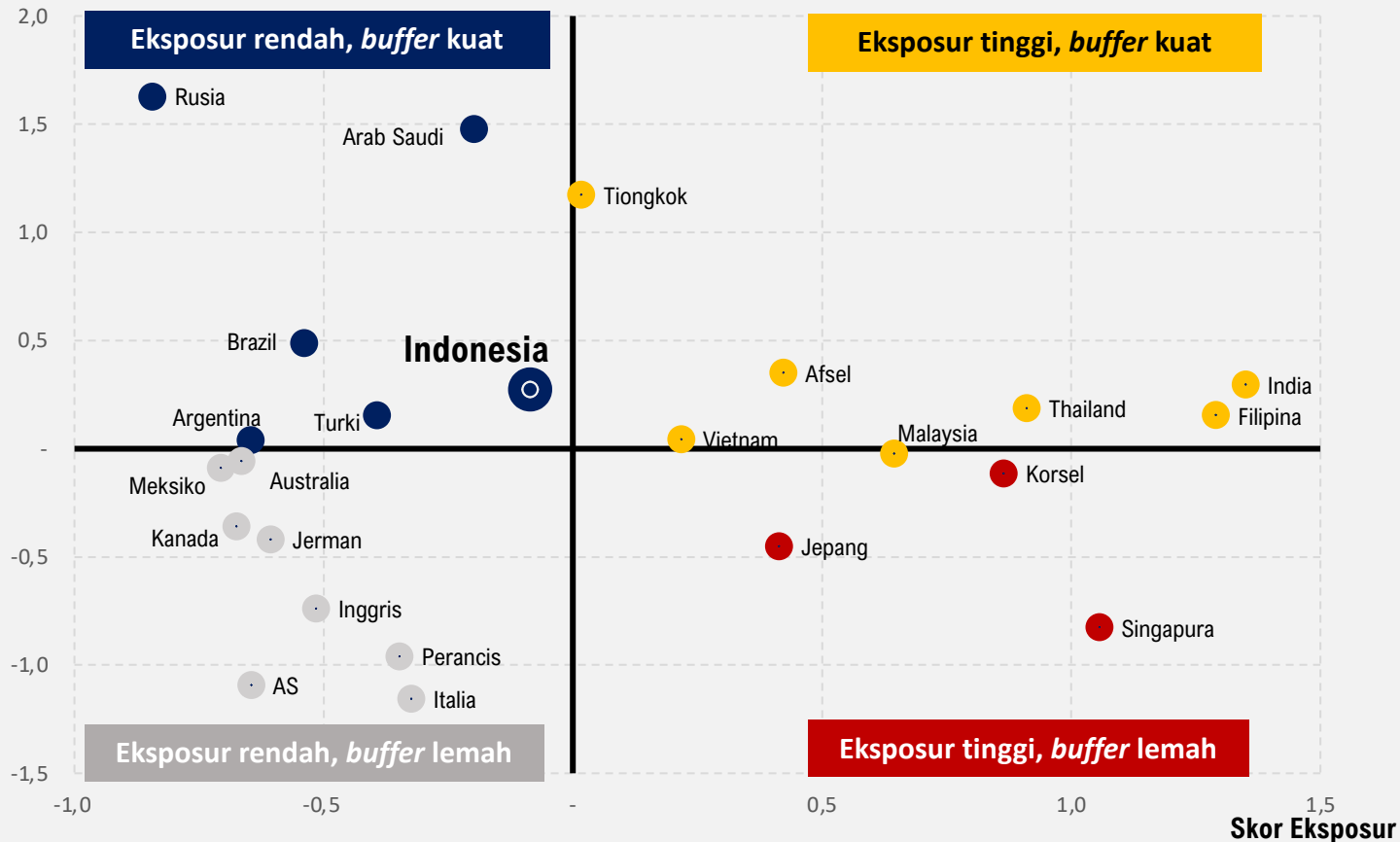
Bloomberg; data per 04 Mei 2026 09.30 WIB. YoY mencerminkan rata-rata tahun berjalan (year-to-date) dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

# KETAHANAN ENERGI INDONESIA KUAT DIDUKUNG OLEH KEBIJAKAN FISKAL YANG PRUDEN



## Ketahanan Indonesia atas tekanan gangguan energi global relatif kuat di G20 - ASEAN

Skor Resiliensi

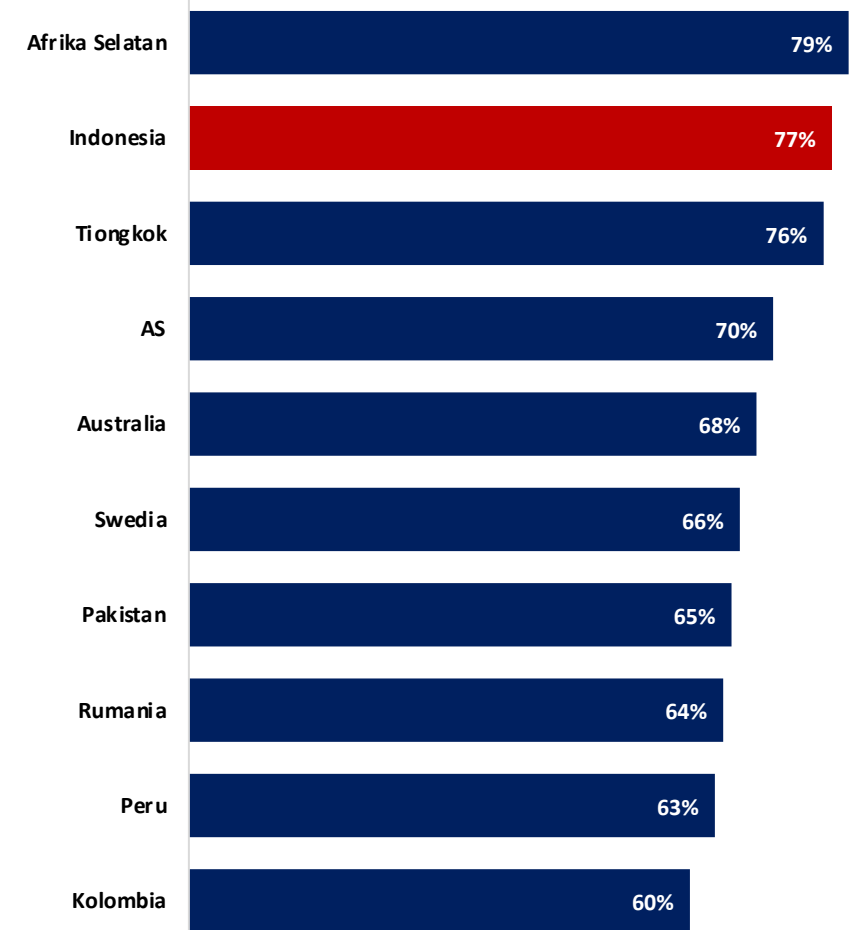


**Skor Resiliensi:** berdasarkan cadangan devisa (dalam bulan) dan rasio utang pemerintah terhadap PDB (%)

**Skor Eksposur:** berdasarkan rasio impor minyak dan gas thd PDB (%), impor minyak dan gas dari Timur Tengah terhadap total impor minyak dan gas (%), dan rasio *remittance* dari Timur Tengah (Arab Saudi, Bahrain, Kuwait, Irak, Iran, Oman, Qatar, dan UEA) terhadap PDB (%).

Sumber: metodologi the Economist, CEIC, TradeMap, World Bank (diolah)

## Perbandingan Ketahanan Energi Negara terhadap Krisis Energi Global



Sumber: JP Morgan Asset and Wealth Management (2026), Pandora's Box: The Global Energy Shock of 2026; Kompas.com (diolah)

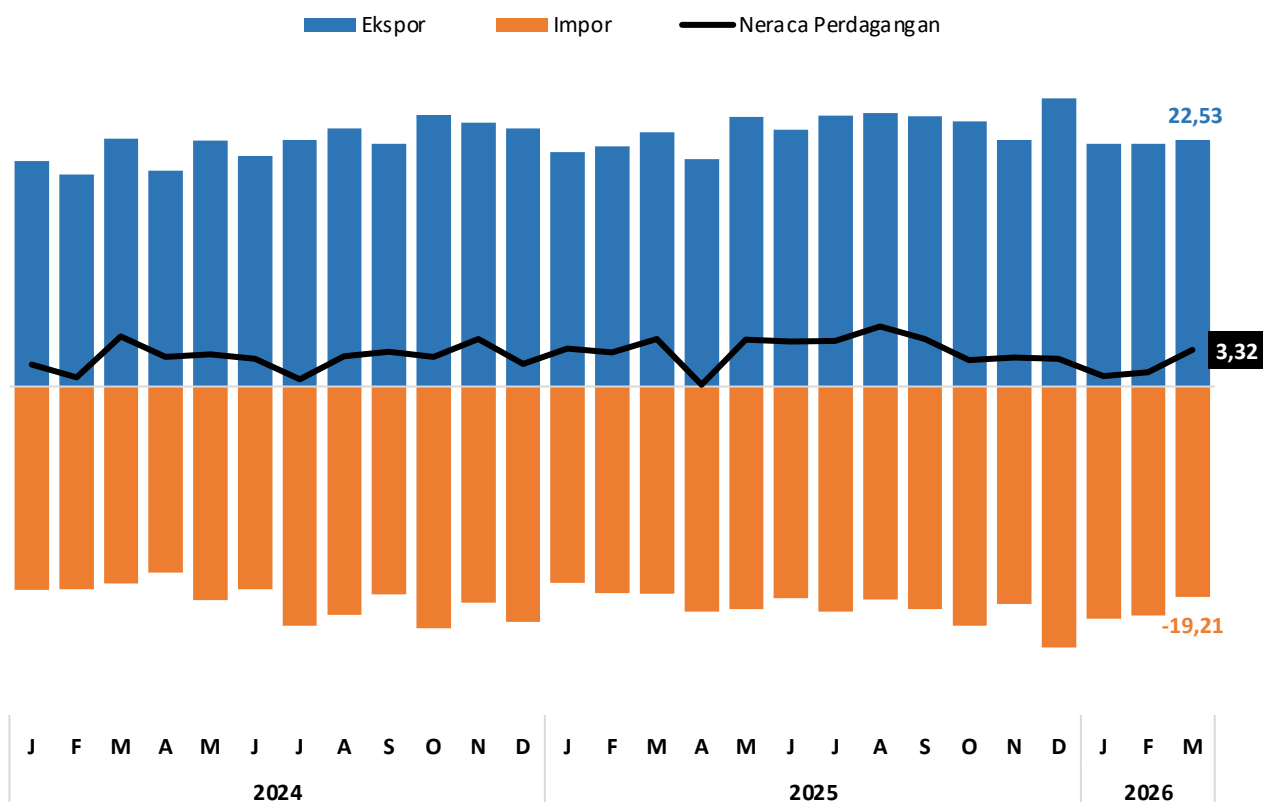
# SURPLUS NERACA PERDAGANGAN MENOPANG KETAHANAN EKSTERNAL INDONESIA



Ekspor tetap tumbuh positif, pertumbuhan impor mencerminkan ekspansi aktivitas produksi dan investasi

## Surplus neraca perdagangan berlanjut untuk 71 bulan berturut-turut

Neraca Perdagangan Indonesia (USD Miliar)

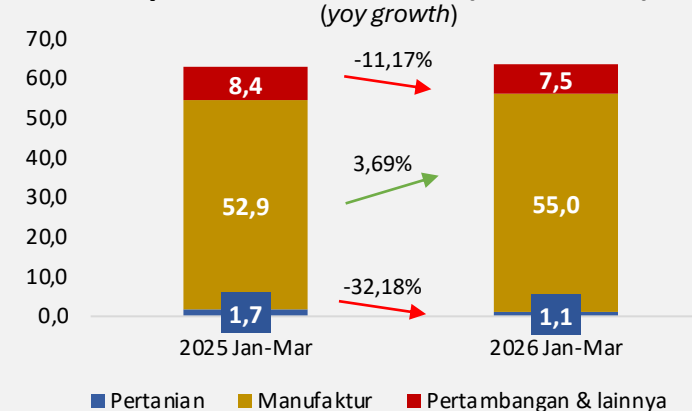


## Ekspor manufaktur kuat, impor didominasi barang produktif

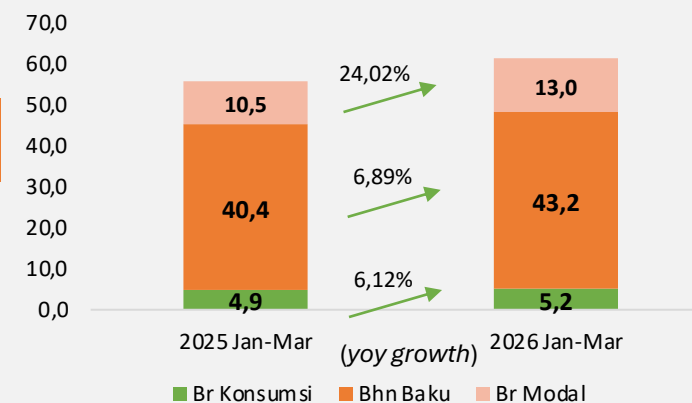
**Ekspor**  
(Jan – Mar '26)  
USD66.84 miliar  
▲ (0,34% ctc)

**Impor**  
(Jan – Mar '26)  
USD61.30 miliar  
▲ (10,05% ctc)

Ekspor Menurut Sektor (USD miliar)



Impor Berdasarkan Penggunaan (USD miliar)



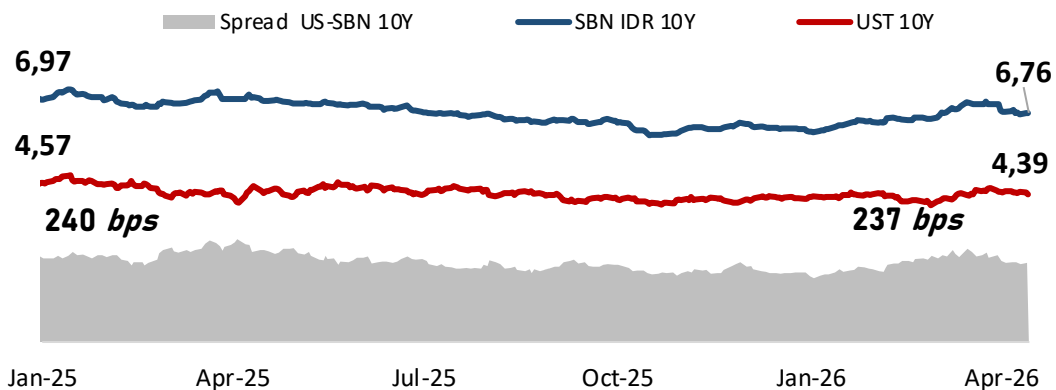
# ARUS MODAL ASING MULAI KEMBALI

Pemerintah terus menjaga stabilitas sektor keuangan dan meningkatkan *market confidence*

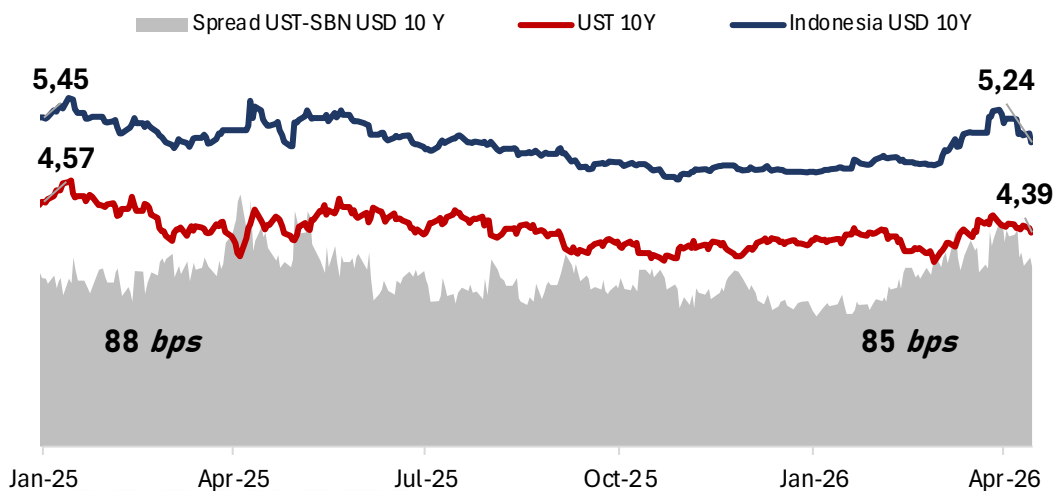


## Currency & Country Risk Terkelola

### Currency Risk (Spread Yield SBN IDR dan UST)

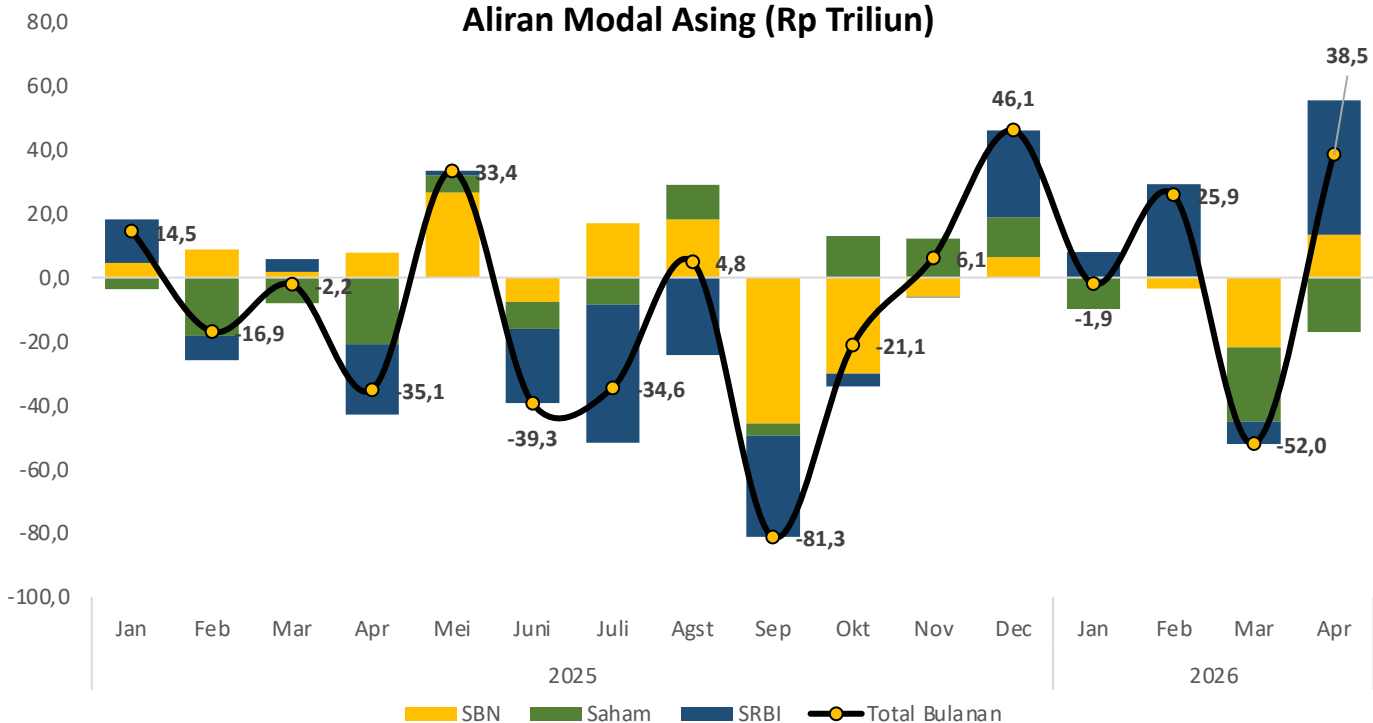


### Country Risk (Spread Yield SBN USD & UST)



## SBN & SRBI inflow di bulan April

### Aliran Modal Asing (Rp Triliun)



**Akumulasi 2026 (s.d. 30 Apr): inflow Rp10,4 T (Apr: inflow Rp38,5 T)**

- **SBN outflow Rp11,7 T (Apr: inflow Rp 13,4 T)**
- **SRBI inflow Rp72,0 T (Apr: inflow Rp42,2 T)**
- **Saham outflow Rp49,9 T\* (Apr: outflow Rp17,0 T)**

Ket: SRBI per 29 Apr; SBN & Saham per 30 Apr

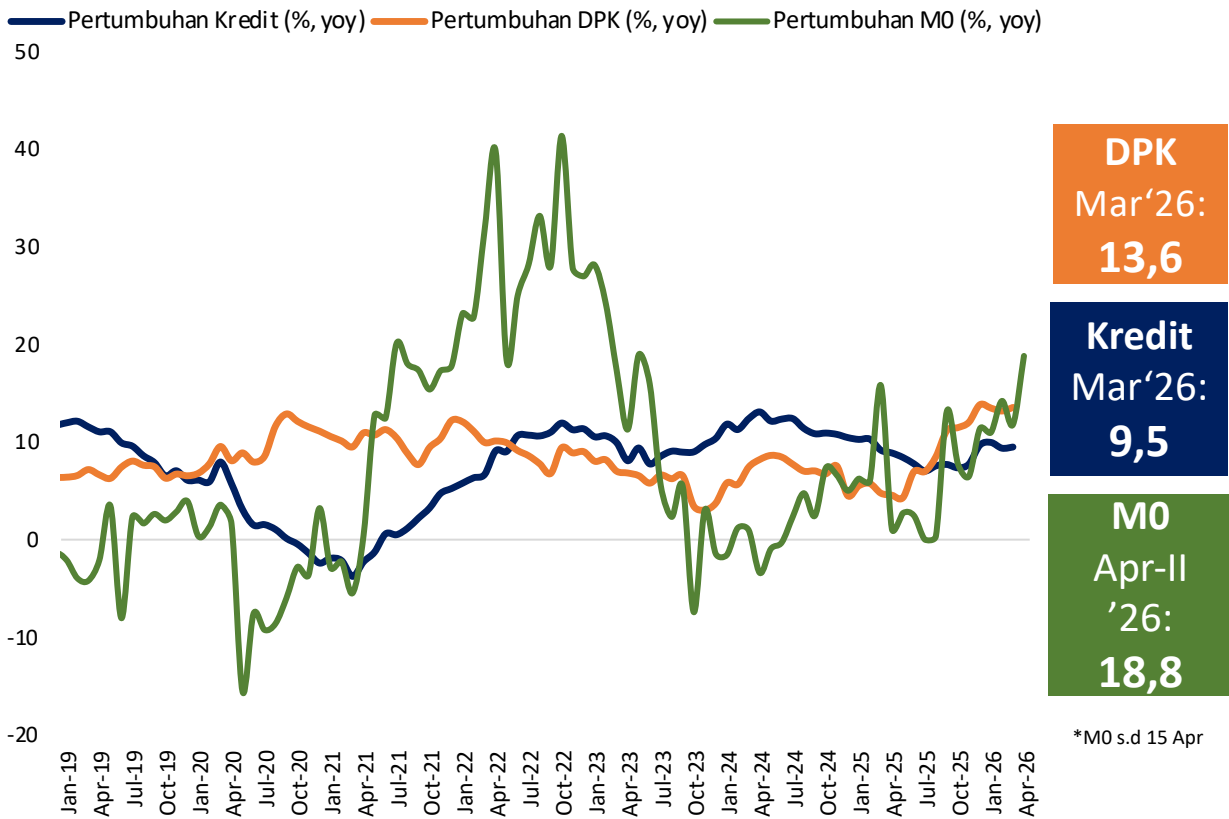
\*Outflow besar saham dipengaruhi transaksi negosiasi korporasi senilai Rp18,8 T bulan Maret.

# KOORDINASI KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER TERUS DIPERKUAT UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI TINGGI DAN BERKELANJUTAN



- Penempatan dana di Bank Himbara/BPD mendorong penurunan suku bunga deposito dan kredit.
- Transmisi ke kredit pada sektor riil terus diperkuat bersama Bank Indonesia.

## Transmisi Kredit Terus Didorong

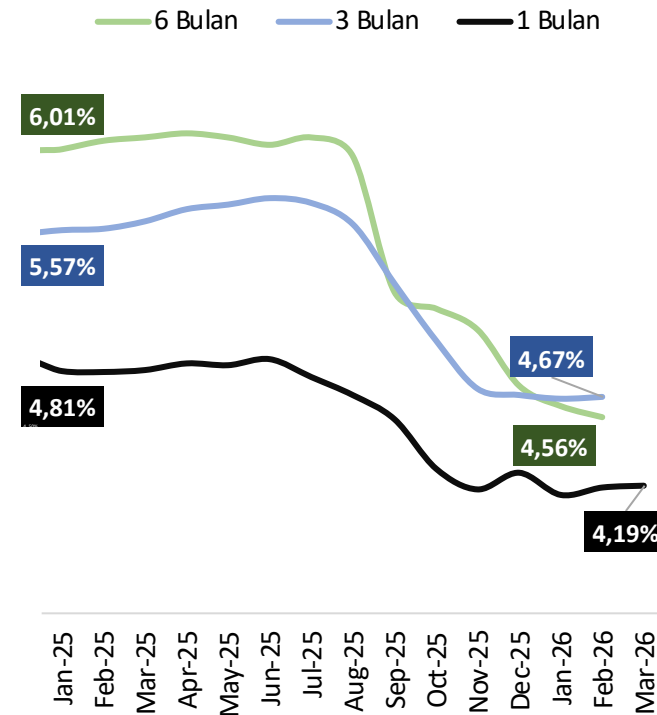


Sumber: OJK dan BI

## Suku Bunga Perbankan Menurun

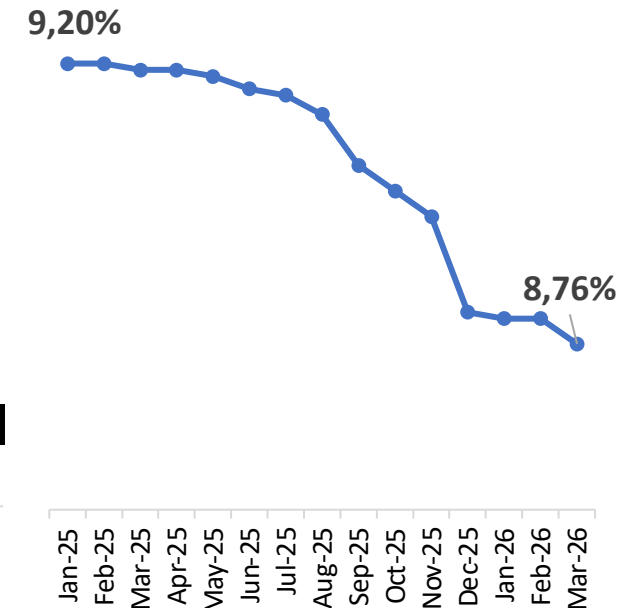
### Suku Bunga Deposito

Per Maret 2026 (Tenor 1 Bulan)



Sumber: BI

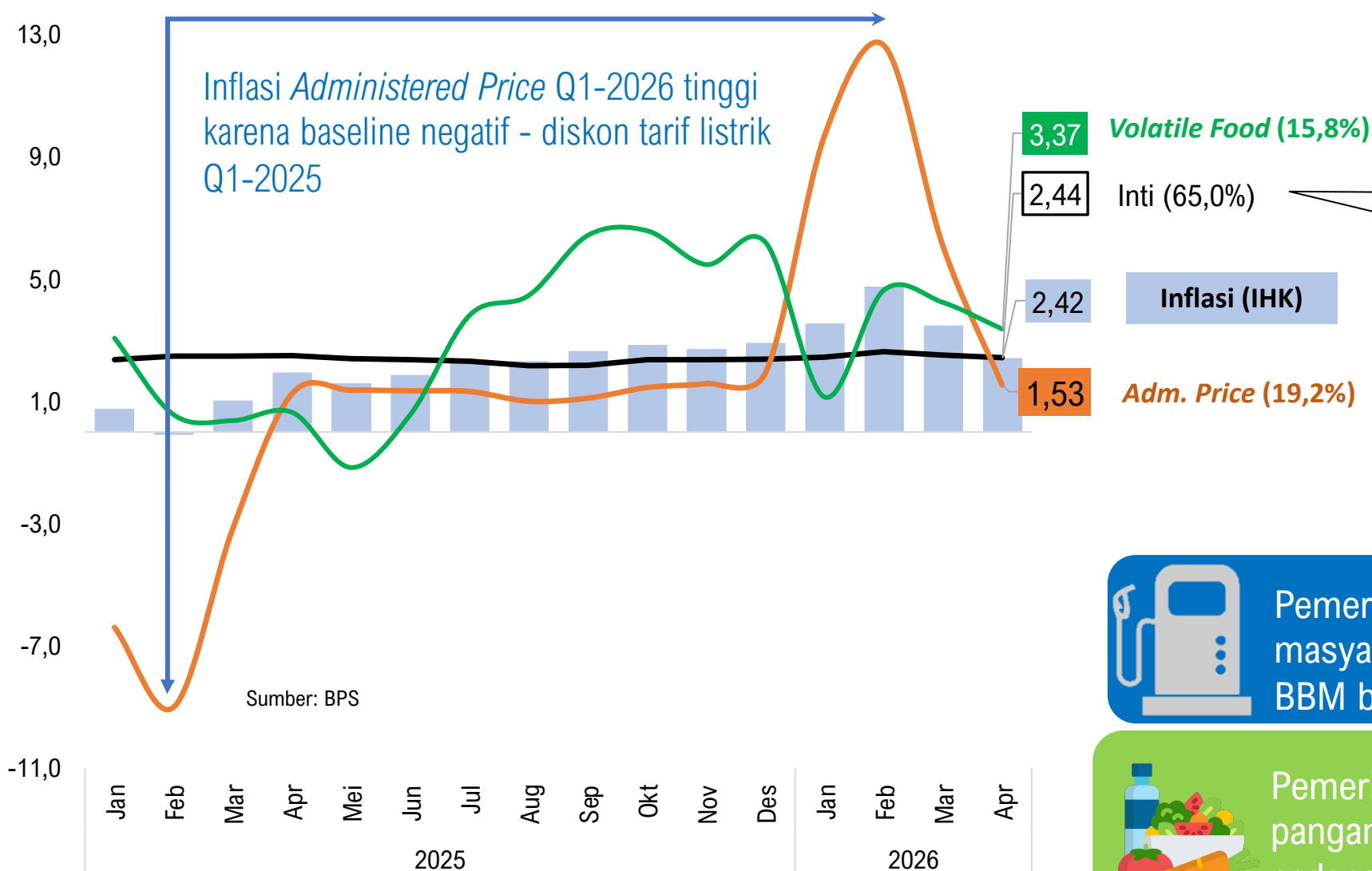
### Suku Bunga Kredit Tertimbang



# INFLASI TERKENDALI, DAYA BELI MASYARAKAT TERJAGA




Dipengaruhi *base effect* pada TW I 26, inflasi pada awal TW II 26 mulai melandai




**Inflasi *volatile food* turun**, harga pangan stabil didukung pasokan yang memadai dan distribusi yang lancar.

**Inflasi inti stabil**, inflasi inti non-emas naik ke 1,71% yoy didorong tumbuhnya permintaan

**Inflasi *administered price* turun** seiring hilangnya *base effect* kebijakan diskon listrik 2025 dan terjaganya harga energi domestik.

 Pemerintah berkomitmen menjaga daya beli masyarakat dengan mempertahankan harga BBM bersubsidi hingga akhir tahun 2026

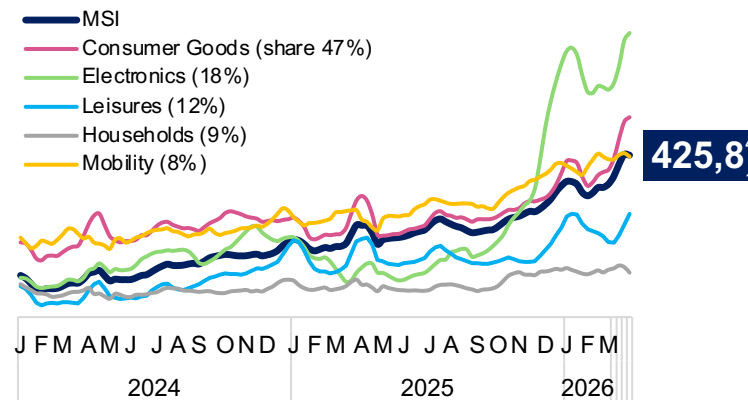
 Pemerintah terus mengendalikan harga pangan secara nasional didukung dengan cadangan pangan yang kuat.

# AKTIVITAS EKONOMI TRIWULAN I 2026 POSITIF, FAKTOR RISIKO TERUS DIKELOLA



**Konsumsi Masyarakat naik menjelang lebaran (terutama *consumer goods*, elektronik, *leisures*, dan *mobility*), dan termoderasi setelahnya**

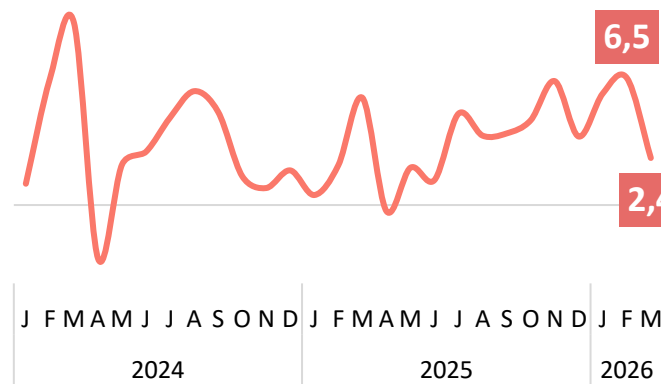
(29 Maret, Indeks)



Sumber: Bank Mandiri

**Penjualan ritel Maret didorong konsumsi suku cadang, mainan, budaya & rekreasi, pertumbuhan lebih rendah mencerminkan normalisasi permintaan**

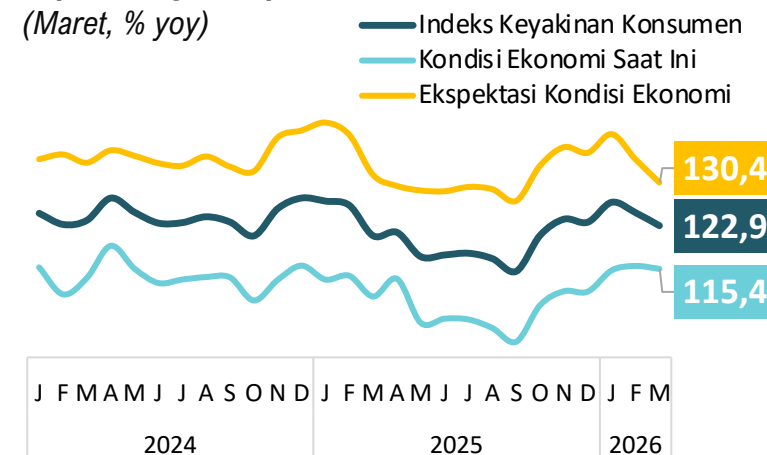
(Maret, % yoy)



Sumber: Bank Indonesia

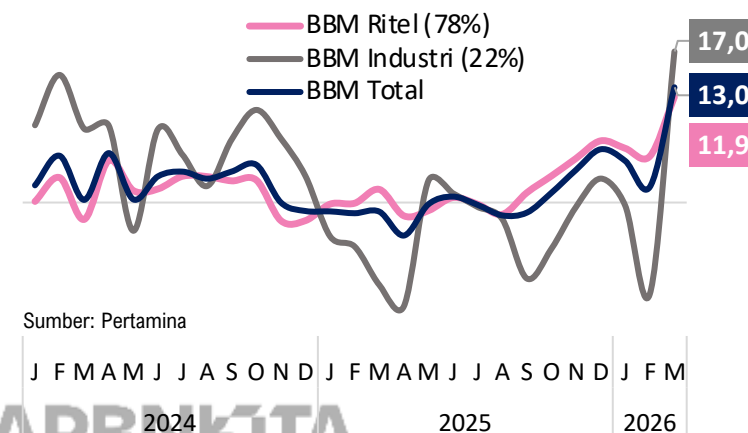
**Keyakinan konsumen atas kondisi ekonomi saat ini masih kuat, namun persepsi terhadap kondisi ke depan mengalami penurunan**

(Maret, % yoy)



Sumber: Bank Indonesia

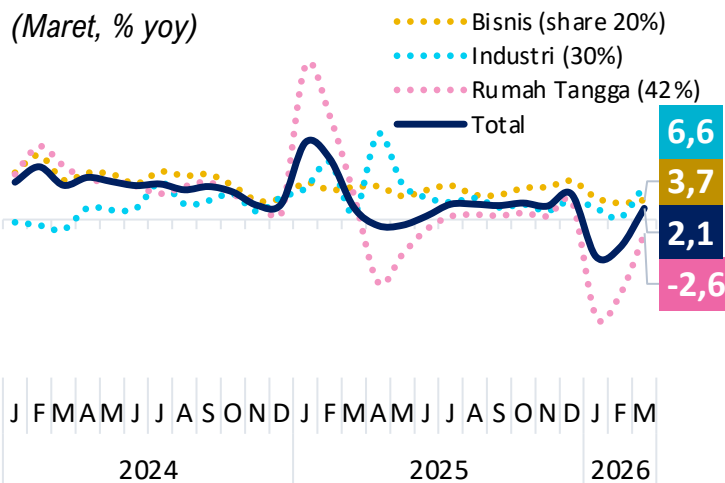
**Konsumsi BBM untuk transportasi dan industri tumbuh tinggi untuk mendukung arus mudik dan logistik pada periode Idulfitri (Maret, % yoy)**



Sumber: Pertamina

**Total penjualan listrik sudah rebound seiring kenaikan konsumsi listrik industri dan bisnis, dan normalisasi konsumsi listrik RT**

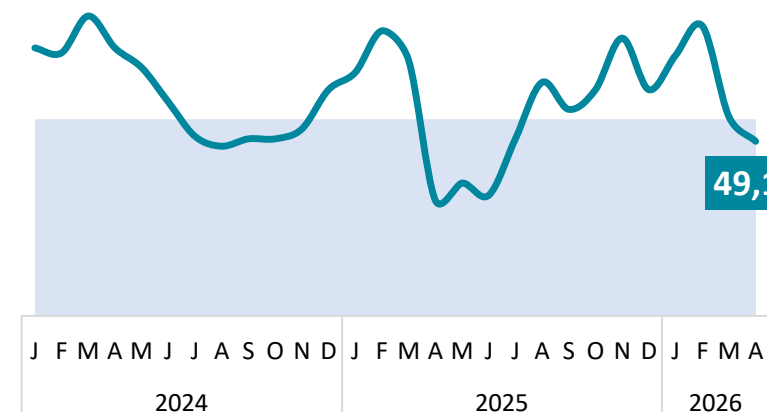
(Maret, % yoy)



Sumber: PLN

**PMI Manufaktur berada di zona kontraksi terdampak eskalasi di timur tengah**

(April, index)



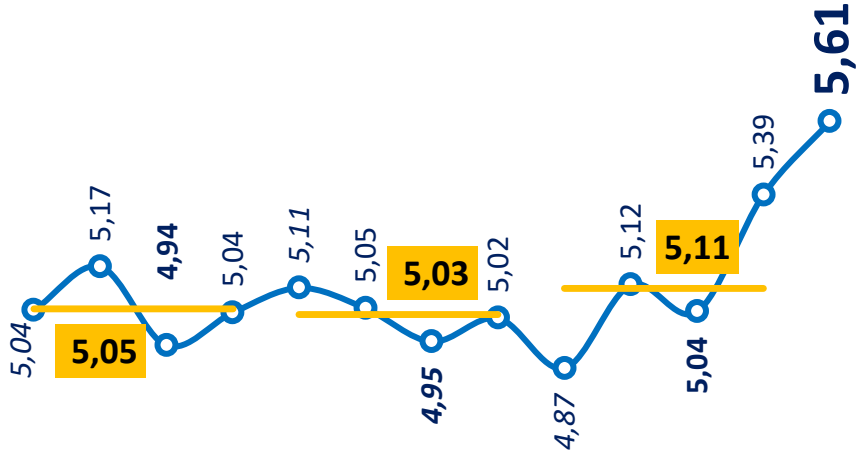
Sumber: S&P Global

# TRIWULAN I 2026, EKONOMI TUMBUH KUAT 5,61% (YOY)



## Pertumbuhan Ekonomi (% ,yoy)

Sumber: BPS



Dari sisi Demand, aktivitas ekonomi dominan didorong oleh percepatan **belanja Pemerintah**, serta peningkatan **Konsumsi Rumah Tangga** dan **Investasi**.

Dari sisi Supply, peningkatan aktivitas sektor **Manufaktur, Perdagangan, Pertanian, Konstruksi, dan Akomodasi Mamin** untuk memenuhi permintaan domestik dan luar negeri, serta mendukung pelaksanaan program prioritas Pemerintah.

## Pert. Komponen Pengeluaran (% , yoy)

Sumber: BPS

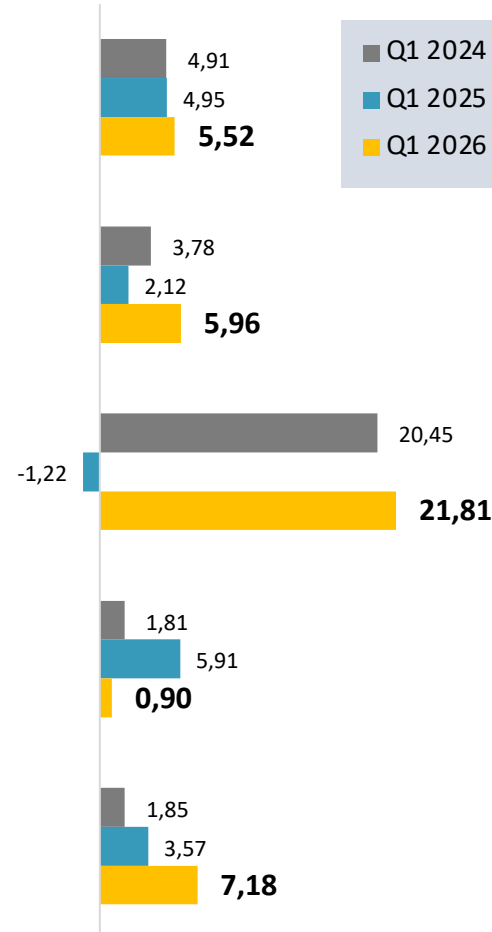
**Kons. Rmh Tangga**  
(Dist. Q1 2026 % PDB)  
54,36%

**PMTB**  
(28,29%)

**Kons. Pemerintah**  
(6,72%)

**Ekspor**  
(21,22%)

**Impor**  
(-20,29%)



## Pert. Komponen Produksi (% , yoy)

Sumber: BPS

**Manufaktur**  
(19,07%)

**Perdagangan**  
(13,28%)

**Pertanian**  
(12,67%)

**Konstruksi**  
(9,81%)

**Pertambangan**  
(8,69%)

**Transportasi**  
(6,11%)

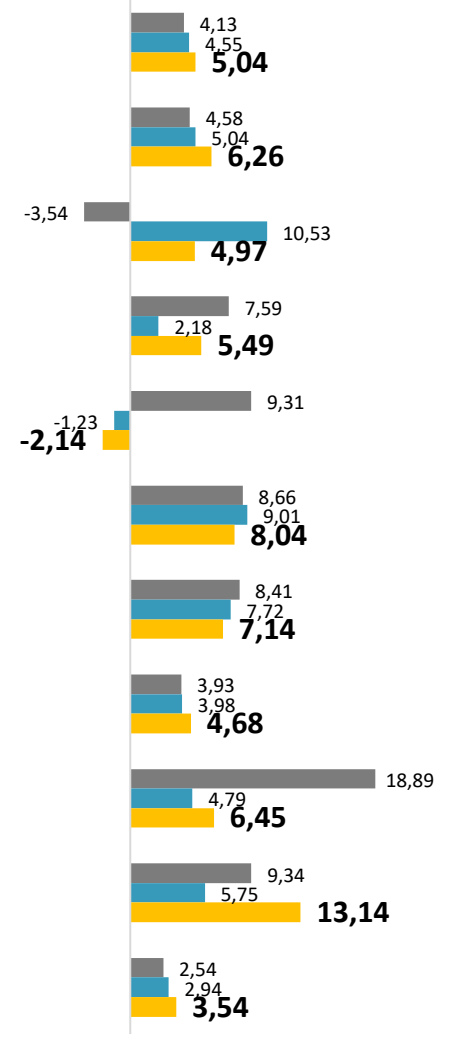
**Infokom**  
(4,42%)

**Jasa Keu.**  
(4,20%)

**Adm. Pemerintah**  
(3,37%)

**Akomodasi Mamin**  
(2,79%)

**Real Estate**  
(2,26%)



2023	2024	2025	2026
Q1	Q2	Q3	Q4
Q1	Q2	Q3	Q4
Q1	Q2	Q3	Q4
Q1			

# ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO 2026



	2025		2026	
	APBN	Realisasi	APBN	Realisasi / Outlook
<b>Pertumbuhan Ekonomi</b> (%, yoy)	5,2	5,11 yoy Q4: 5,39 yoy	5,4	Q1 '26: 5,61 <sup>1)</sup>
<b>Inflasi</b> (%)	2,5	2,92	2,5	2,42 <sup>2)</sup>
<b>Nilai Tukar</b> (Rp/US\$)	16.000	16.475	16.500	17324 (eop) <sup>3)</sup> 16933 (ytd) <sup>3)</sup>
<b>Yield SBN 10 Tahun</b> (%)	7,0	6,01 eop 6,71 ytd	6,9	6,76 (eop) <sup>4)</sup> 6,45 (ytd) <sup>4)</sup>
<b>Harga minyak mentah Indonesia</b> (USD/barel)	82	67,38	70	78,5 <sup>2)</sup> 83,8 <sup>5)</sup>
<b>Lifting Minyak</b> (ribu barel per hari)	605	605,61*) 582,10**)	610	535,8 <sup>6)</sup>
<b>Lifting Gas</b> (ribu barel setara minyak per hari)	1.005	943,65*) 970,72**)	984	957,9 <sup>7)</sup>

**Ekonomi tumbuh tinggi**, ditopang akselerasi belanja Pemerintah, khususnya melalui belanja prioritas yang turut mendorong kenaikan konsumsi rumah tangga dan investasi.

**Inflasi terkendali**, *volatile food & administered price* turun didukung kebijakan harga energi & pangan untuk menjaga daya beli masyarakat

**Pelemahan Rupiah** dipengaruhi faktor geopolitik dan arah kebijakan moneter global, namun masih moderat dibanding *peers*

**Pergerakan yield SBN** dipengaruhi dinamika global. Level dan volatilitasnya tetap dapat dijaga.

Dinamika **harga minyak dipengaruhi gangguan rantai pasok** akibat konflik TimTeng dan perkembangan resolusi dengan AS

**Lifting minyak dan gas**, terus dioptimalkan di tengah kondisi pasar komoditas yang masih cukup *volatile*

#### Keterangan:

<sup>1)</sup> Realisasi Q1 2026

<sup>2)</sup> Realisasi s.d. Apr 2026

<sup>3)</sup> Kurs tengah BI s.d 30 Apr 2026

<sup>4)</sup> Realisasi s.d. lelang SUN terakhir (28 Apr '26)

<sup>5)</sup> Estimasi Kemenkeu per 30 Apr 2026

<sup>6)</sup> *lifting* MK + NGL ytd Feb 2026

<sup>7)</sup> *lifting* gas (exc NGL) ytd Feb 2026

<sup>\*</sup>) Data SKK Migas/ESDM (NGL dihitung di minyak)

<sup>\*\*)</sup> Data Kemenkeu (NGL dihitung di gas)

# HINGGA 31 MARET 2026, APBN TUMBUH EKSPANSIF



Penerimaan pajak meningkat kuat (tumbuh: 20,7% yoy). Belanja negara lebih cepat (tumbuh: 31,4% yoy). Defisit terkendali. APBN terus diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi domestik

Uraian (triliun rupiah)	2025				2026			
	APBN	Real s.d. 31 Mar	% thd APBN	Growth (%)	APBN	Real s.d. 31 Mar	% thd APBN	Growth (%)
<b>A. PENDAPATAN NEGARA</b>	<b>3.005,1</b>	<b>520,4</b>	<b>17,3</b>	<b>(17,5)</b>	<b>3.153,6</b>	<b>574,9</b>	<b>18,2</b>	<b>10,5</b>
I. Penerimaan Perpajakan	2.490,9	404,7	16,2	(14,5)	2.693,7	462,7	17,2	14,3
1. Penerimaan Pajak	2.189,3	327,0	14,9	(18,8)	2.357,7	394,8	16,7	20,7
2. Kepabeanan & Cukai	301,6	77,6	25,7	9,8	336,0	67,9	20,2	(12,6)
II. PNBP	513,6	115,6	22,5	(26,3)	459,2	112,1	24,4	(3,0)
III. Penerimaan Hibah	0,6	0,1	19,2	(72,5)	0,7	0,1	17,2	2,8
<b>B. BELANJA NEGARA</b>	<b>3.621,3</b>	<b>620,3</b>	<b>17,1</b>	<b>1,4</b>	<b>3.842,7</b>	<b>815,0</b>	<b>21,2</b>	<b>31,4</b>
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.701,4	413,2	15,3	(3,4)	3.149,7	610,3	19,4	47,7
1. Belanja K/L	1.160,1	196,1	16,9	(11,8)	1.510,5	281,2	18,6	43,4
2. Belanja non-K/L	1.541,4	217,2	14,1	5,7	1.639,2	329,1	20,1	51,5
II. Transfer Ke Daerah	919,9	207,1	22,5	12,3	693,0	204,8	29,5	(1,1)
<b>C. KESEIMBANGAN PRIMER</b>	<b>(63,3)</b>	<b>21,9</b>	<b>(34,6)</b>	<b>(83,5)</b>	<b>(89,7)</b>	<b>(95,8)</b>	<b>106,8</b>	<b>(537,7)</b>
<b>D. SURPLUS/ (DEFISIT)</b>	<b>(616,2)</b>	<b>(99,8)</b>	<b>16,2</b>	<b>(632,2)</b>	<b>(689,1)</b>	<b>(240,1)</b>	<b>34,8</b>	<b>140,5</b>
<b>% thd PDB</b>	<b>(2,53)</b>	<b>(0,41)</b>			<b>(2,68)</b>	<b>(0,93)</b>		
<b>E. PEMBIAYAAN ANGGARAN</b>	<b>616,2</b>	<b>252,5</b>	<b>41,0</b>	<b>194,8</b>	<b>689,1</b>	<b>257,4</b>	<b>37,3</b>	<b>1,9</b>

**Pendapatan Negara** **Rp574,9 T**  
▲ 10,5% (yoy)

**Belanja Negara** **Rp815,0 T**  
▲ 31,4% (yoy)

**Defisit APBN** **Rp240,1 T**  
0,93% PDB



# Pendapatan Negara

## Uraian

(triliun rupiah)

2026

	APBN	Real s.d. 31 Mar	% thd APBN	Growth (%)
<b>A. PENDAPATAN NEGARA</b>	<b>3.153,6</b>	<b>574,9</b>	<b>18,2</b>	<b>10,5</b>
I. Penerimaan Perpajakan	2.693,7	462,7	17,2	14,3
1. Penerimaan Pajak	2.357,7	394,8	16,7	20,7
2. Kepabeanan & Cukai	336,0	67,9	20,2	(12,6)
II. PNBP	459,2	112,1	24,4	(3,0)
III. Penerimaan Hibah	0,7	0,1	17,2	2,8

# PENERIMAAN PAJAK TRIWULAN I 2026 TUMBUH KUAT 20,7% (YOY) SEJALAN AKTIVITAS EKONOMI

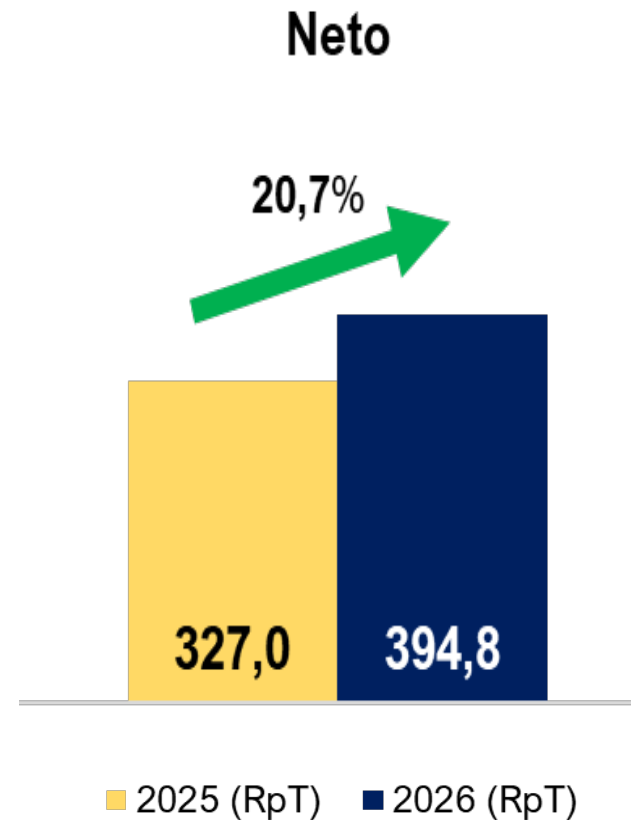


## Realisasi Pajak Triwulan I 2026

**16,7% dari APBN 2026**

	PPh Badan	Rp43,3 T	▲	5,4%
	PPh Orang Pribadi dan PPh 21	Rp61,3 T	▲	15,8%
	PPh Final, PPh 22, dan PPh 26	Rp76,7 T	▲	5,1%
	PPN & PPnBM	Rp155,6 T	▲	57,7%
	Lainnya	Rp57,9 T	▼	-5,7%

## Realisasi Neto Triwulan I 2026



Pertumbuhan pajak yang kuat terutama pada PPN & PPnBM serta PPh dipengaruhi oleh **peningkatan aktivitas ekonomi** serta **semakin baiknya implementasi Coretax.**

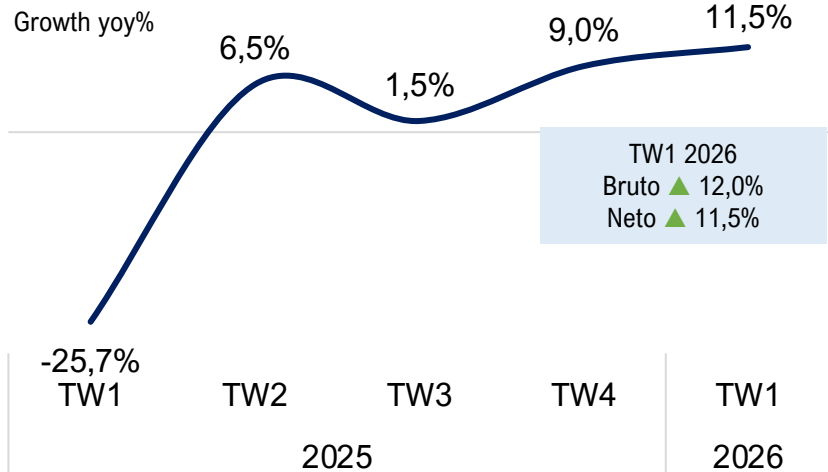
Catatan: Realisasi neto

# MAYORITAS SEKTOR UTAMA BERKONTRIBUSI BESAR MENCATATKAN PERTUMBUHAN



## INDUSTRI PENGOLAHAN

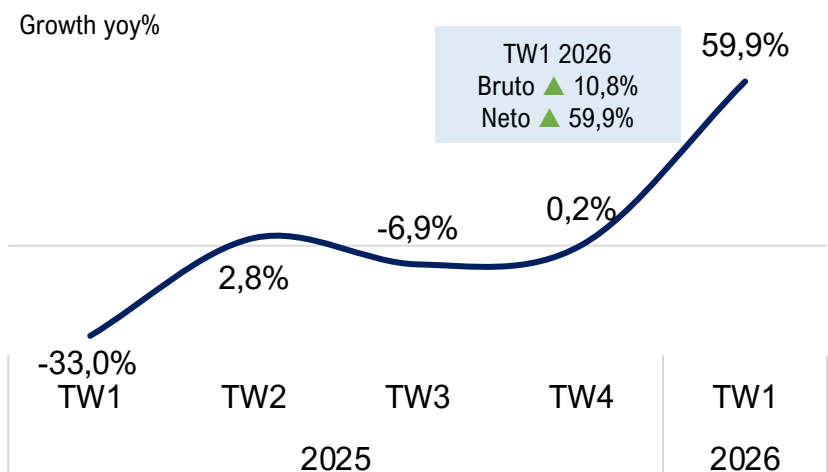
Neto Rp84,2 T (Kontribusi 21,3%)



**Tumbuh double digits** terutama ditopang subsektor industri pengolahan tembakau dan subsektor industri barang kimia lainnya karena adanya penjualan lini bisnis.

## PERDAGANGAN

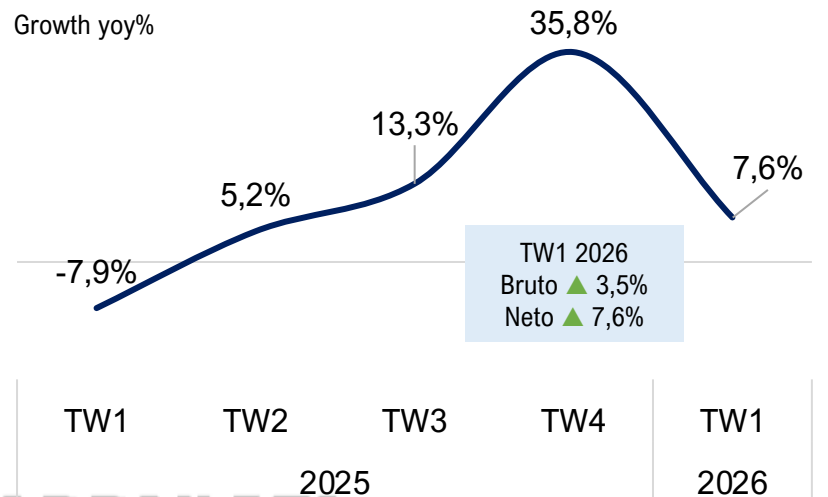
Neto Rp103,6 T (Kontribusi 26,2%)



**Tumbuh double digits** dipengaruhi oleh subsektor perdagangan besar BBM dan perdagangan online sejalan dengan peningkatan tren belanja *online*.

## KEUANGAN DAN ASURANSI

Neto Rp50,7 T (Kontribusi 12,8%)



**Tumbuh baik** ditopang oleh subsektor aktivitas penunjang jasa keuangan

## PERTAMBANGAN

Neto Rp32,9 T (Kontribusi 8,3%)



**Tumbuh** ditopang oleh pertumbuhan sektor pertambangan migas.

# CORETAX TELAH MEMPROSES PELAPORAN SPT TAHUNAN DENGAN EFEKTIF



## Progres Pelaporan SPT Tahunan PPh s.d. 30 April 2026

**13.056.881 SPT**

### Jumlah SPT

### Nilai SPT Kurang Bayar

### Nilai SPT Lebih Bayar

Orang Pribadi Karyawan

**10.743.907**

**Rp8,88 T**  
▲83%

**-Rp0,16 T**  
▼-46%

Orang Pribadi Non-karyawan

**1.438.498**

**Rp3,02 T**  
▲949%

**-Rp0,07 T**  
▼-96%

Badan

**874.476**

**Rp50,21 T**  
▲18%

**-Rp48,64 T**  
▲59%

- Pelaporan SPT Tahunan berjalan efektif, tercermin dari **13,1 juta SPT** telah diproses s.d. 30 April 2026.
- Jatuh tempo pembayaran dan pelaporan SPT Tahunan Badan **diperpanjang hingga 31 Mei 2026**.
- Coretax mengintegrasikan proses perpajakan **end-to-end** dari administrasi, pelaporan, hingga pembayaran dalam satu sistem.
- **Pre-populated SPT berbasis integrasi data** memudahkan pelaporan serta meningkatkan kualitas dan akurasi data.
- **Pengawasan pajak lebih terukur dan tepat sasaran**, tercermin dari kenaikan nilai SPT Kurang Bayar OP Karyawan +83%, Non-karyawan +949%, dan Badan +18%.

# PEMERINTAH SEDIAKAN STIMULUS UNTUK MENDORONG KONSUMSI SELAMA RAMADHAN – IDULFITRI 2026 & MENGAKSELERASI BELANJA



Realisasi per 31 Maret 2026

## DISKON TRANSPORTASI

**Rp0,92 T**



### Kereta Api (PT KAI)

- Periode: **14–29 Mar (16 hari)**
- Manfaat: **30% x harga tiket**
- Penerima Manfaat: **±1,2 juta penumpang**
- Realisasi anggaran **Rp96,730 M** (83,28% dari pagu)



### Angkutan Penyeberangan (PT ASDP)

- Periode: **12–31 Mar (20 hari)**
- Manfaat: **100% tarif jasa kepelabuhanan (~21,9% dari tarif terpadu)**
- Penerima Manfaat:
  - ✓ **±403 ribu penumpang**
  - ✓ **±945 ribu unit kendaraan (~2,4 juta jiwa)**
- Realisasi Anggaran **Rp 30,343 M** (85,33% dari pagu )



### Angkutan Laut (PT PELNI)

- Periode: **11 Mar–5 Apr (26 hari)**
- Manfaat: **30% x tarif dasar (~27,7% dari total tiket)**
- Penerima Manfaat: **±445 ribu penumpang**
- Realisasi anggaran **Rp 42,194 M** (99,74% dari pagu)



### Angkutan Udara

- Periode pembelian tiket: **10 Feb–29 Mar (20 hari)**
- Manfaat: **Penurunan Harga Tiket 17%–18%**
- Penerima Manfaat: **±3,3 juta penumpang**

## TUNJANGAN HARI RAYA

- Untuk ASN/TNI/Polri, Pensiun & Penerima Pensiun
- Penerima: total **10,7 juta orang**
- Disalurkan mulai minggu pertama Ramadan
- Realisasi anggaran:

**Rp51,6 T**



## BANTUAN PANGAN

- Beras 10 Kg & Minyak Goreng 2 liter
- Penerima: **33,24 juta KPM (Desil 1-4)**
- Disalurkan **1x untuk 2 bulan sekaligus (Feb & Mar 2026)**
- Anggaran:

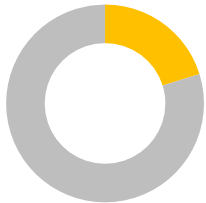
**Rp13,37 T**



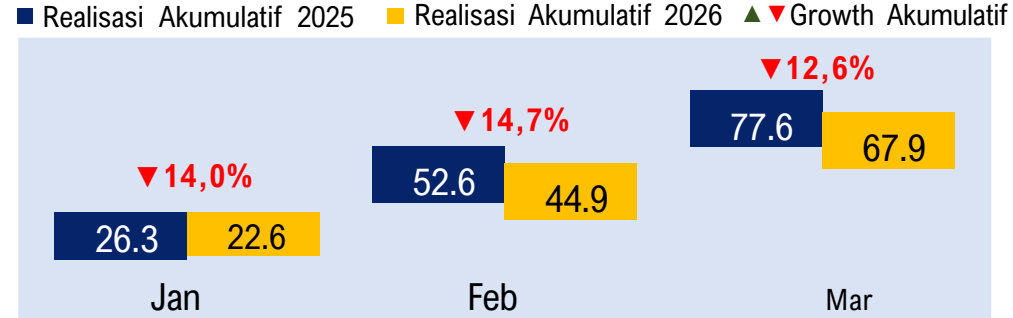
# PENERIMAAN KEPABEANAN DAN CUKAI MEMBAIK



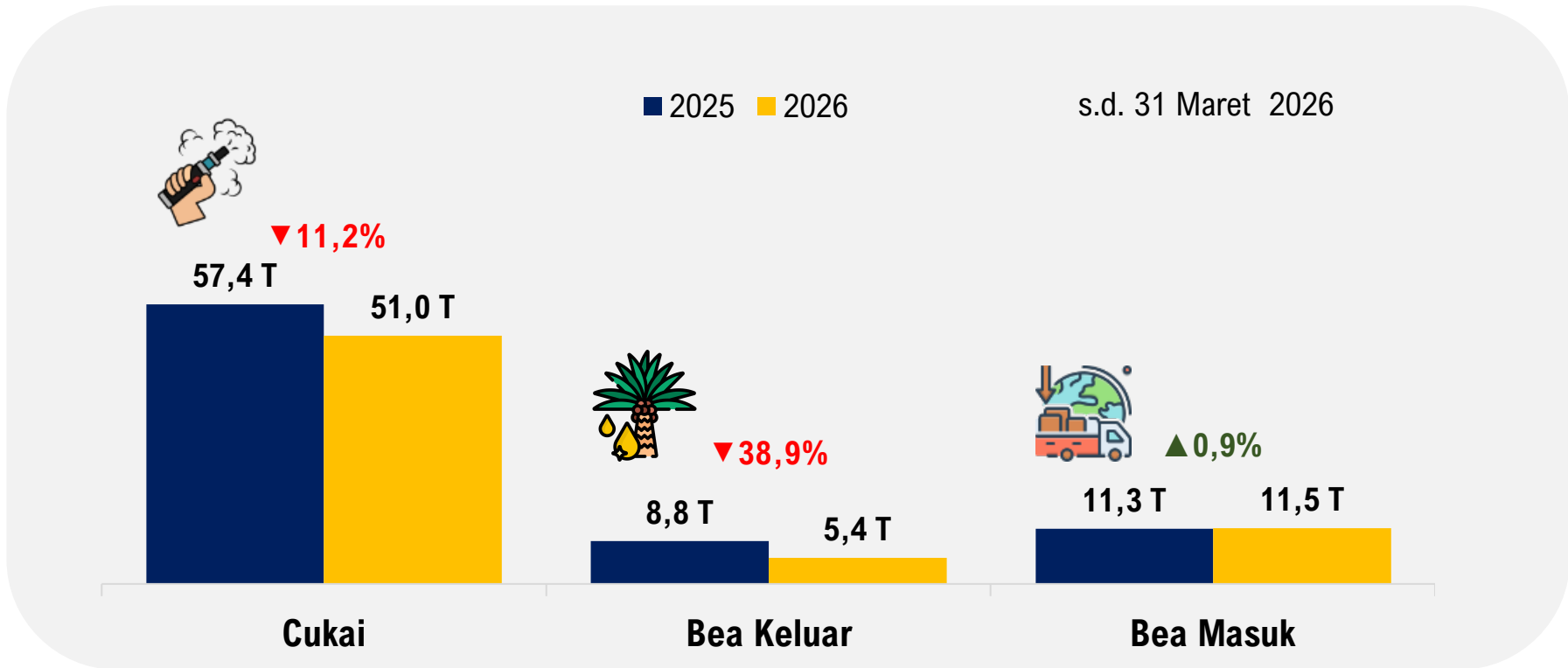
Laju kontraksi menunjukkan tren pelandaian pada periode Triwulan I



**Total Rp67,9T**  
20,2% APBN | ▼12,6%



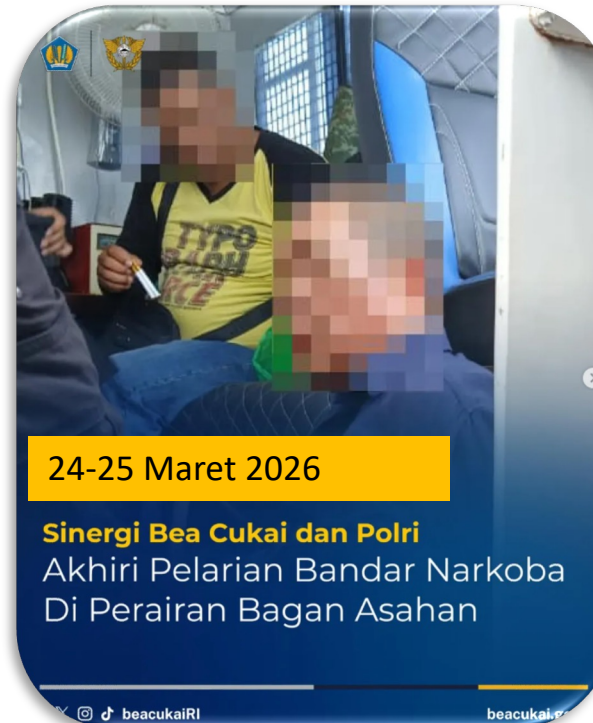
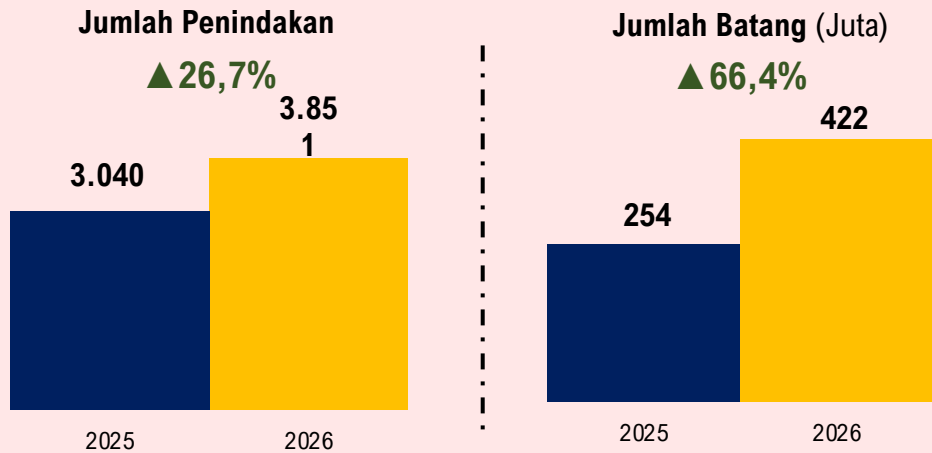
- **Cukai** meskipun masih terkontraksi namun mulai mengalami perbaikan didorong **peningkatan produksi rokok** pada bulan Januari dan Februari;
- **Bea Masuk** masih terjaga pertumbuhannya didorong peningkatan bea masuk dari komoditas **kebutuhan proyek dan pembangunan**;
- **Bea Keluar Rp5,4 T** (12,7% target APBN), kontraksi ▼38,9%(yoy) dipengaruhi oleh penurunan **harga CPO** yang menyebabkan penurunan perhitungan **tarif efektif BK CPO per ton**.



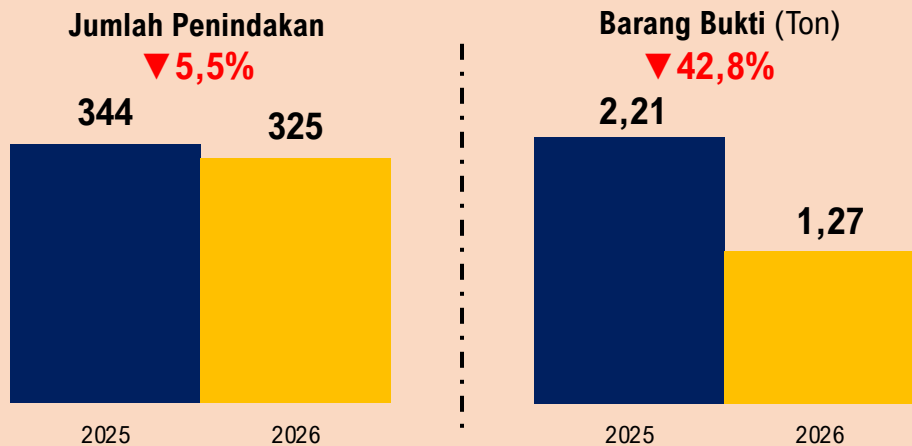
# PENGAWASAN KEPABEANAN DAN CUKAI MAKIN KUAT



## ROKOK ILEGAL



## NARKOTIKA



- Penindakan **rokok ilegal** telah dilaksanakan sebanyak **3.851** kali (naik ▲ 26,7% yoy), dengan jumlah rokok ilegal yang diamankan mencapai **422 Juta batang** (naik ▲ 66,4% yoy).
- Penindakan **Narkotika** telah dilaksanakan sebanyak **325** kali dengan barang bukti mencapai **1,27 ton**. Salah satu hasil penindakannya adalah keberhasilan **operasi gabungan Polri dan Bea Cukai** dalam menggagalkan upaya pelarian bandar besar narkotika.

# REALISASI PNBP TUMBUH 7,0% (yoy) – tanpa KND (dividen BUMN)

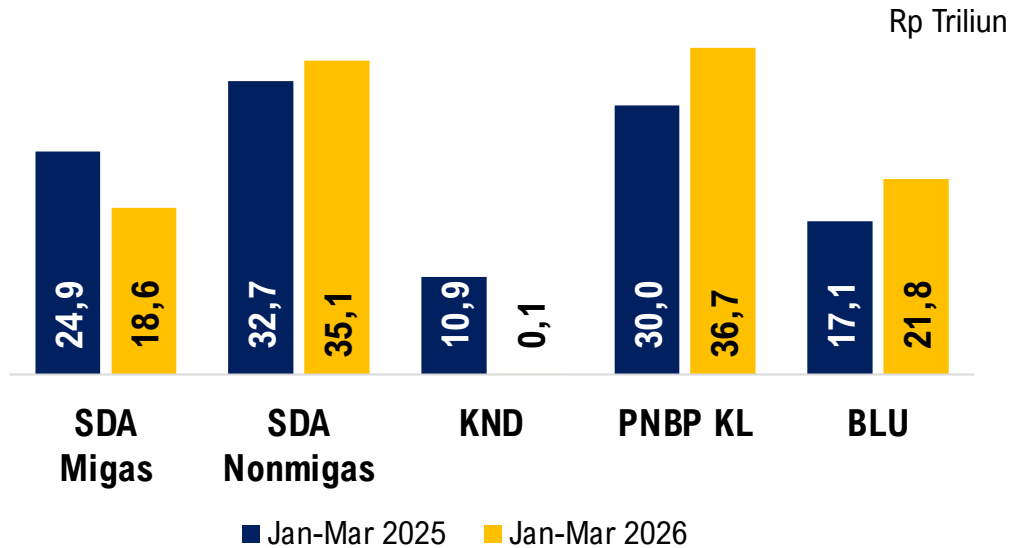


Tetap mewaspadaikan dampak konflik Timur Tengah yang menyebabkan ketidakpastian harga komoditas

s.d. 31 Maret 2026

## Rp112,1 T

24,4% dari target APBN (Rp459,2 T)



### Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jan - Mar 2025  
Rp115,6 T



Jan - Mar 2026  
Rp112,1 T

1. Realisasi PNBP hingga 31 Maret 2026 **terkontraksi 3,0% (yoy)**, namun apabila KND tidak diperhitungkan, maka PNBP tumbuh 7,0% (yoy).
2. PNBP SDA Migas **terkontraksi 25,4% (yoy)** karena penurunan ICP dan lifting minyak bumi, serta perubahan kebijakan atas split bagi hasil (meski terjadi pelemahan kurs). Rata-rata ICP periode Des'25 – Feb'26 mengalami kontraksi 10,3% (yoy).
3. Peningkatan kinerja PNBP SDA Nonmigas **tumbuh 7,1% (yoy)** disebabkan tren kenaikan harga komoditas (emas naik 73%, Tembaga naik 40%, dan Nikel naik 9%).
4. Kinerja PNBP KL **tumbuh 22% (yoy)** terutama disebabkan peningkatan volume layanan dan penegakan hukum.
5. Pendapatan BLU **tumbuh 27,3% (yoy)** terutama disebabkan kenaikan tarif Pungutan Ekspor CPO Sawit dan turunannya.
6. **Pendapatan KND menurun** karena tidak terulangnya setoran dividen BUMN Perbankan.



# Belanja Negara

## Uraian

(triliun rupiah)

2026

	APBN	Real s.d. 31 Mar	% thd APBN	Growth (%)
<b>B. BELANJA NEGARA</b>	<b>3.842,7</b>	<b>815,0</b>	<b>21,2</b>	<b>31,4</b>
I. Belanja Pemerintah Pusat	3.149,7	610,3	19,4	47,7
1. Belanja K/L	1.510,5	281,2	18,6	43,4
2. Belanja non-K/L	1.639,2	329,1	20,1	51,5
II. Transfer Ke Daerah	693,0	204,8	29,5	(1,1)

# BELANJA PEMERINTAH PUSAT TERAKSELERASI



Realisasi s.d. 31 Maret 2026 Rp610,3 T (19,4% thd APBN), ▲ 47,7% (yoy)

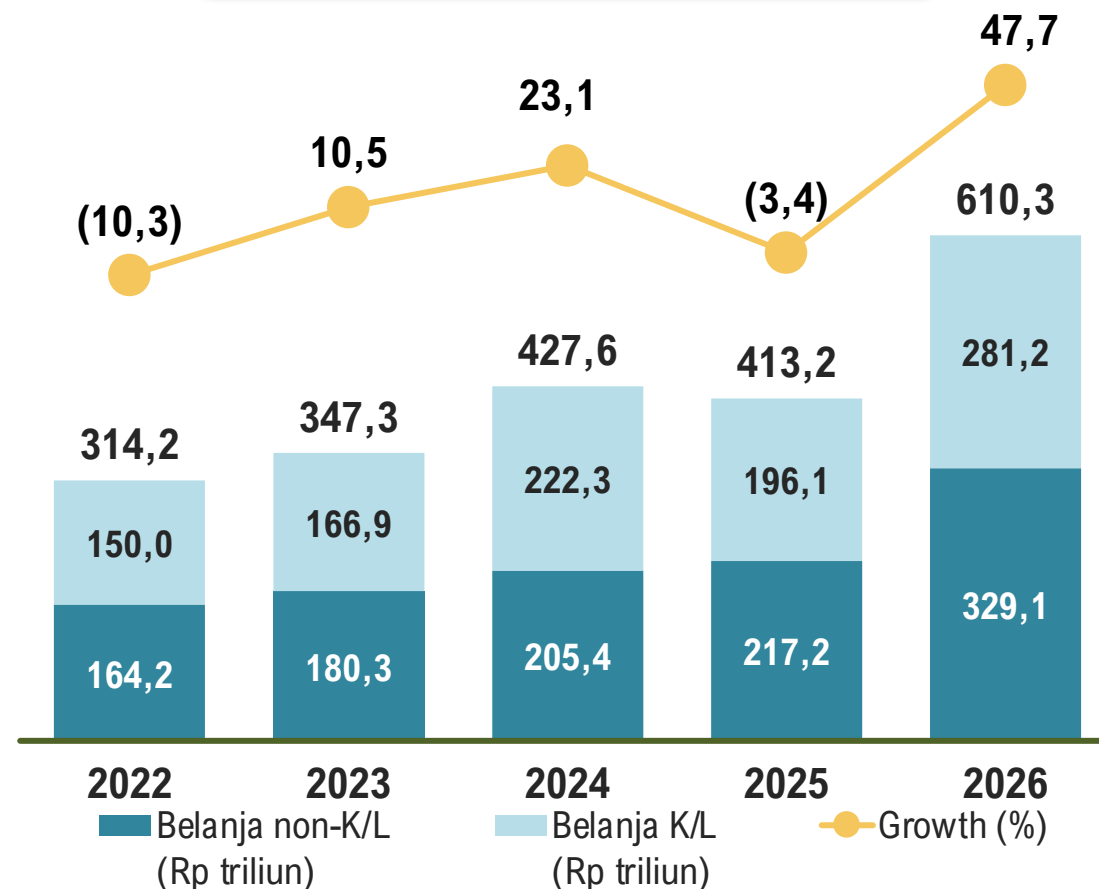
s.d. 31 Maret 2026

(triliun rupiah)

Belanja Pemerintah Pusat	Realisasi s.d. Mar 2025	APBN 2026	Realisasi s.d. Mar 2026
<b>Belanja K/L</b>	<b>196,1</b>	<b>1.510,5</b>	<b>281,2</b>
<i>a.l. Belanja Bansos</i>	38,9	162,5	37,5
<b>Belanja non-K/L</b>	<b>217,2</b>	<b>1.639,2</b>	<b>329,1</b>
<i>a.l. Subsidi</i>	32,4	318,9	52,2
<b>TOTAL</b>	<b>413,2</b>	<b>3.149,7</b>	<b>610,3</b>

## Realisasi BPP, 2022 – 2026

(triliun rupiah)



### Belanja Pemerintah Pusat dipengaruhi oleh:

- **Belanja K/L Rp281,2 T** (18,6% thd APBN), a.l dipengaruhi pelaksanaan MBG dan penyaluran Bansos (PBI JKN, Kartu Sembako, PKH, dan KIP Kuliah) serta gaji dan THR
- **Belanja Non-K/L Rp329,1 T** (20,1% thd APBN), a.l dipengaruhi pembayaran manfaat pensiun, subsidi, kompensasi BBM dan listrik

# REALISASI BELANJA K/L TUMBUH TINGGI: Rp281,2 T (18,6% APBN)

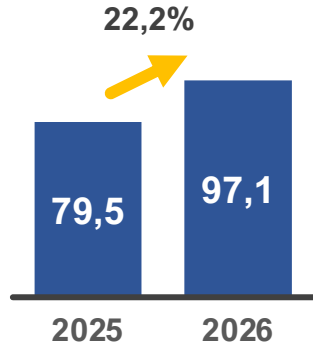


Utamanya untuk pelaksanaan MBG serta penyaluran gaji termasuk THR

s.d. 31 Maret 2026

## Belanja Pegawai

Rp97,1 T  
(27,1% thd APBN)

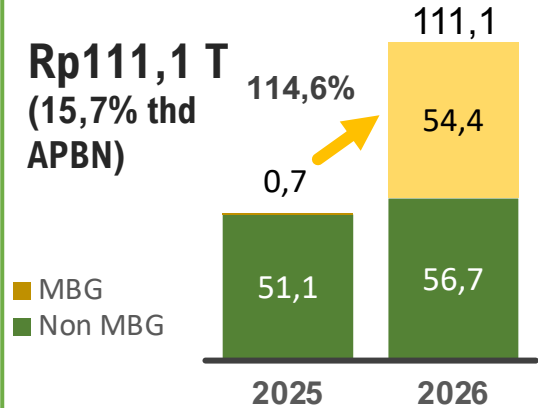


**Peningkatan Belanja Pegawai utamanya untuk :**

- pengangkatan ASN baru 335 rb org;
- penyaluran THR ASN/TNI/Polri, Pensiun, & Penerima Pensiun; serta
- akselerasi pembayaran tunjangan pendidik Non PNS

## Belanja Barang

Rp111,1 T  
(15,7% thd APBN)

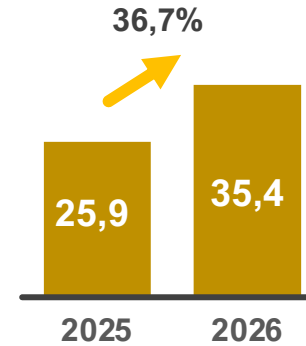


**Peningkatan belanja barang utamanya untuk pelaksanaan MBG**

- ❑ Penyaluran MBG Rp54,4 T
- ❑ Penyaluran Dana BOS Rp4,8 T
- ❑ Insentif Biodiesel Rp4,2 T
- ❑ Pelayanan Kesehatan UPT Rp2,0 T
- ❑ Stabilisasi Pangan Rp0,9 T

## Belanja Modal

Rp35,4 T  
(12,5% thd APBN)



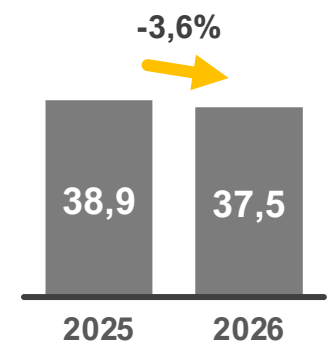
**Peningkatan belanja modal utamanya untuk mendukung konektivitas dan ketahanan pangan (pembangunan jaringan & irigasi)**

**a.l. melalui:**

- ❑ Kementerian PU: Rp7,4 T
- ❑ Polri: Rp17,5 T
- ❑ Kejaksaan: Rp3,1 T
- ❑ Kemenhan: Rp4,0 T

## Belanja Bansos

Rp37,4 T  
(23% thd APBN)



**Penyaluran bansos untuk melindungi masyarakat dengan mengutamakan perbaikan data penerima manfaat**

**Realisasi a.l.:**

- ❑ PBI JKN Rp11,6 T untuk 96,7 jt peserta
- ❑ PKH Rp7,3 T untuk 9,7 jt KPM
- ❑ Kartu Sembako Rp10,5 T untuk 17,5 jt KPM
- ❑ KIP Kuliah Rp7,3 T untuk 773,3 ribu Mahasiswa

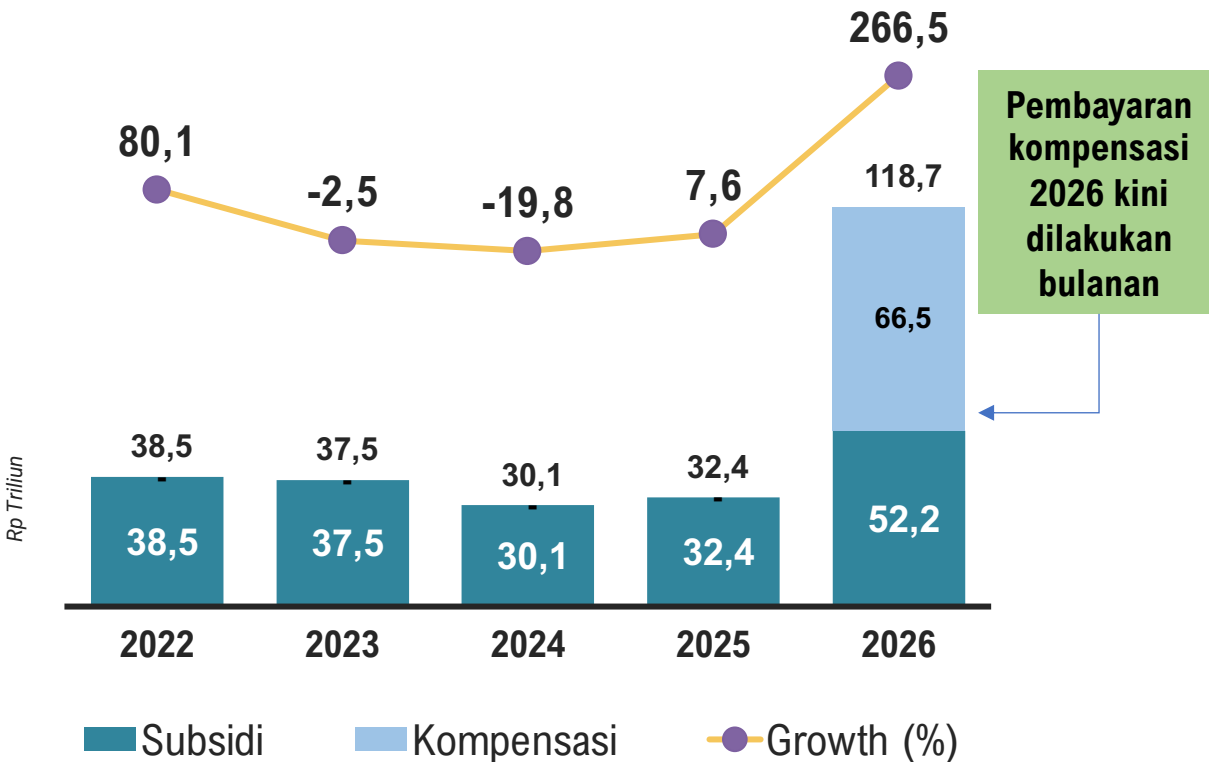
# BELANJA SUBSIDI DAN KOMPENSASI MENJAGA DAYA BELI MASYARAKAT



APBN berperan sebagai *shock absorber* di tengah volatilitas harga energi global

s.d. 31 Maret 2026

**Subsidi & Kompensasi** Rp118,7 T (26,6% thd APBN)



- Realisasi subsidi dan kompensasi dipengaruhi oleh **fluktuasi ICP, depresiasi nilai tukar rupiah, serta peningkatan volume BBM, LPG, dan listrik.**
- Volatilitas harga minyak akibat dinamika geopolitik global dapat meningkatkan realisasi subsidi energi. Indonesia telah memiliki **pengalaman menghadapi kondisi tersebut, termasuk saat lonjakan harga energi pada konflik Rusia-Ukraina tahun 2022.**

## Pemerintah menjaga ketersediaan barang dengan harga bersubsidi

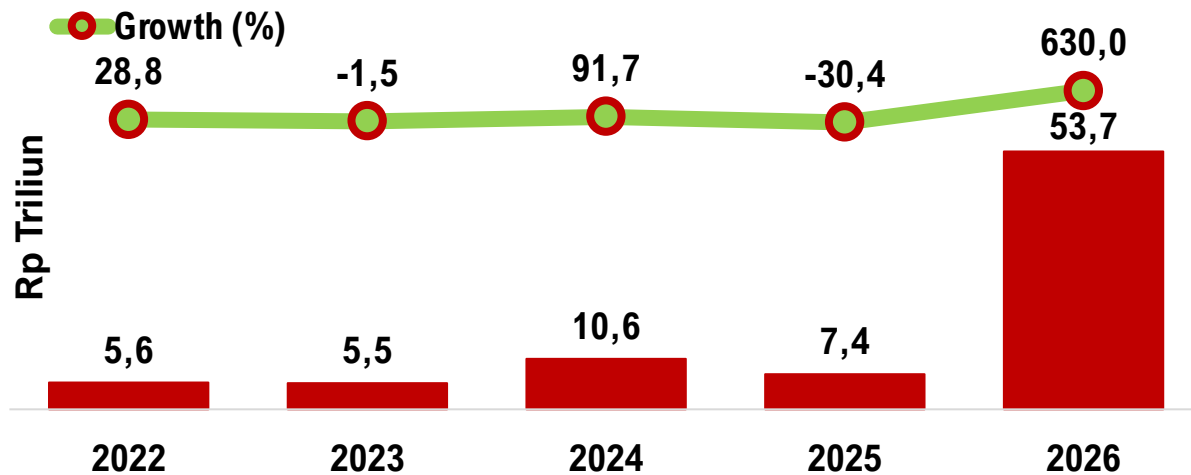
Jenis barang subsidi	2025	2026	
	Realisasi	Realisasi	Growth (%)
BBM (ribu KL)	2.906,7	3.173,6	▲ 9,2%
LPG 3 Kg (juta kg)	1.368,0	1.419,5	▲ 3,8%
Listrik bersubsidi (juta pelanggan)	41,9	42,9	▲ 2,4%
Pupuk (juta ton)	1,7	1,9	▲ 13,6%
Debitur KUR (juta debitur)	1,0	1,1	▲ 8,9%

# REALISASI ANGGARAN KETAHANAN PANGAN

**Rp53,7 T (25,5% APBN Rp210,4 T)**

s.d. 31 Maret 2026

Realisasi per 31 Maret 2022-2026



Realisasi s.d. 31 Maret 2026 Rp53,7 T melalui:

- Belanja K/L Rp5,9 T
- Subsidi Pupuk Rp25,1 T
- Bulog Rp22,7 T



- Investasi kepada BULOG untuk mendukung pembelian beras, gabah, dan jagung petani.
- Per 31 Maret 2026, telah digunakan menyerap beras 12,0 ribu ton, gabah 2,6 juta ton, dan jagung 1,8 juta ton dari petani.

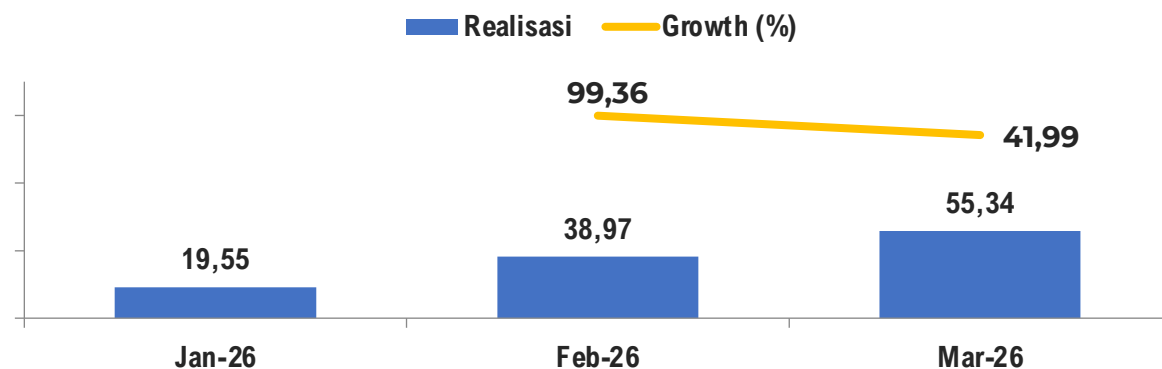
# MAKAN BERGIZI GRATIS



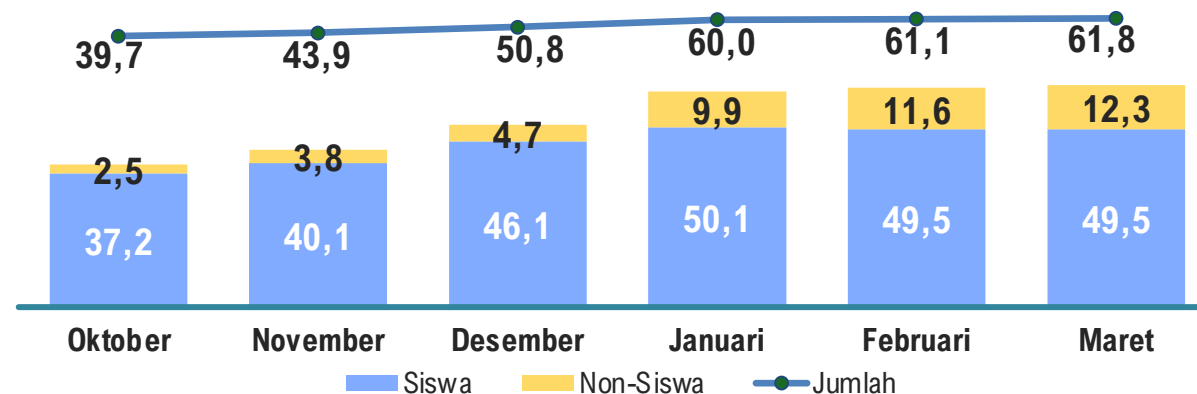
Realisasi s.d 31 Maret

**Rp55,34 T (16,5% APBN Rp335 T)**

Realisasi (dalam triliun, s.d. 31 Maret 2026)



**61,8 juta penerima, 26.362 SPPG**



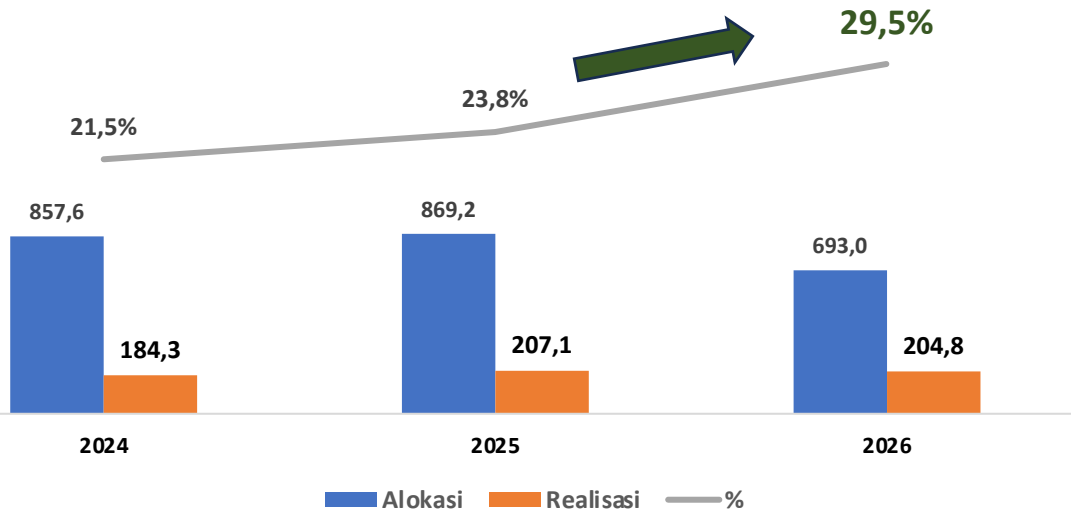
# PENYALURAN TKD: **Rp204,8T (29,5% dari APBN )**



Sejalan dengan percepatan belanja negara, penyaluran TKD juga meningkat lebih cepat secara persentase.

s.d. 31 Maret 2026

## Perkembangan Realisasi TKD (Triliun Rp)



- Kinerja realisasi TKD per 31 Maret 2026 mencapai **29,5%**, lebih baik dari tahun sebelumnya (23,8% dari pagu\*)
- Penyaluran Maret terutama didorong oleh **DBH, DAU, DAK Nonfisik dan Dana Otsus**, termasuk **relaksasi penyaluran dan tambahan alokasi TKD bagi daerah terdampak bencana di Sumatera**.
- Sebagian TKD masih menunggu **pemenuhan persyaratan penyaluran dari pemerintah daerah**.

## PROGRESS PERCEPATAN REALISASI DAN TAMBAHAN ALOKASI TKD BAGI DAERAH TERDAMPAK BENCANA SUMATERA

### Tahap I (40%) ✓

- Disalurkan Februari Rp4,39 T
- Tanpa syarat salur

### Tahap II (30%) ✓

- Disalurkan Maret Rp3,10 T
- Tanpa syarat salur

### Tahap III (30%)

- Mulai disalurkan April 2026
- Tanpa syarat salur

- Relaksasi penyaluran TKD dan tambahan alokasi mendorong realisasi TKD wilayah terdampak **bencana Sumatera mencapai Rp33,93 T (38% dari pagu)**, lebih tinggi dari rata-rata nasional.
- Tambahan alokasi TKD 2026 sebesar Rp10,65 T untuk Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. **Tahap I-II telah disalurkan Rp7,48 T**, di luar Dana Otsus Aceh Tahap II yang masih menunggu rekomendasi Gubernur Aceh.



# Pembiayaan

## Uraian

(triliun rupiah)

## 2026

	APBN	Real s.d. 31 Mar	% thd APBN	Growth (%)
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(89,7)	(95,8)	106,8	(537,7)
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(689,1)	(240,1)	34,8	140,5
<i>% thd PDB</i>	<i>(2,68)</i>	<i>(0,93)</i>		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	689,1	257,4	37,3	1,9

# PEMBIAYAAN APBN 2026 TETAP TERKENDALI



Pembiayaan anggaran terjaga *on-track* mendukung pengelolaan APBN yang kredibel dan akuntabel

PEMBIAYAAN ANGGARAN (triliun rupiah)	2025			2026		
	APBN	Real s.d. 31 Maret	% thd APBN	APBN	Real s.d. 31 Maret	% thd APBN
1. Pembiayaan Utang	775,9	272,1	35,1	832,2	258,7	31,1
2. Pembiayaan Non Utang	(159,7)	(19,6)	12,3	(143,1)	(1,3)	0,9
<b>JUMLAH</b>	<b>616,2</b>	<b>252,5</b>	<b>41,0</b>	<b>689,1</b>	<b>257,4</b>	<b>37,3</b>

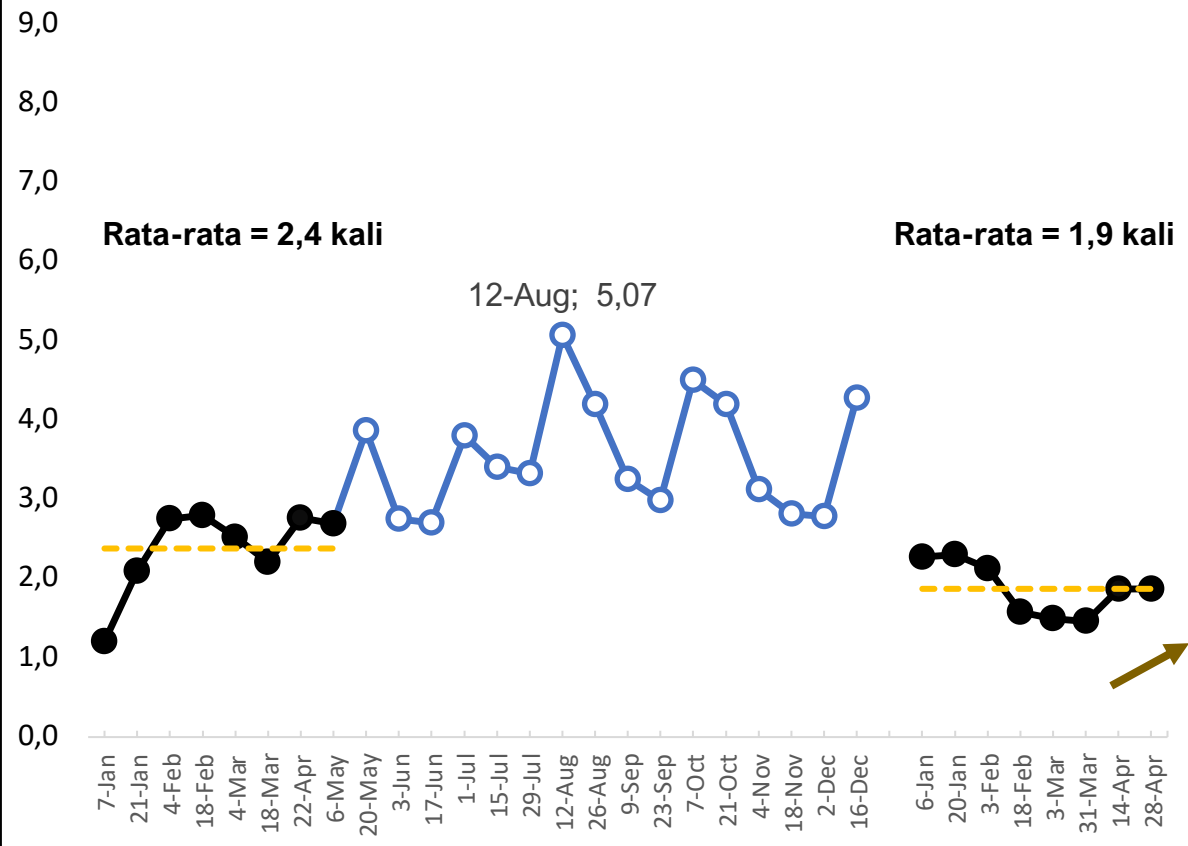
- Pembiayaan APBN 2026 dikelola secara *prudent* dan terukur serta memperhatikan likuiditas pemerintah, kondisi kas yang optimal, dan dinamika pasar keuangan
- Pemenuhan pembiayaan utang berjalan *on-track* melalui langkah antisipatif dan *active cash & debt management* untuk menjaga ketersediaan kas Pemerintah yang memadai dan SAL yang tetap kuat
- Pemenuhan target pembiayaan mempertimbangkan *cost of fund* yang efisien dan risiko yang termitigasi serta tata kelola yang baik dan terjaganya indikator utang pada level yang aman

# KINERJA PASAR PERDANA TETAP SOLID

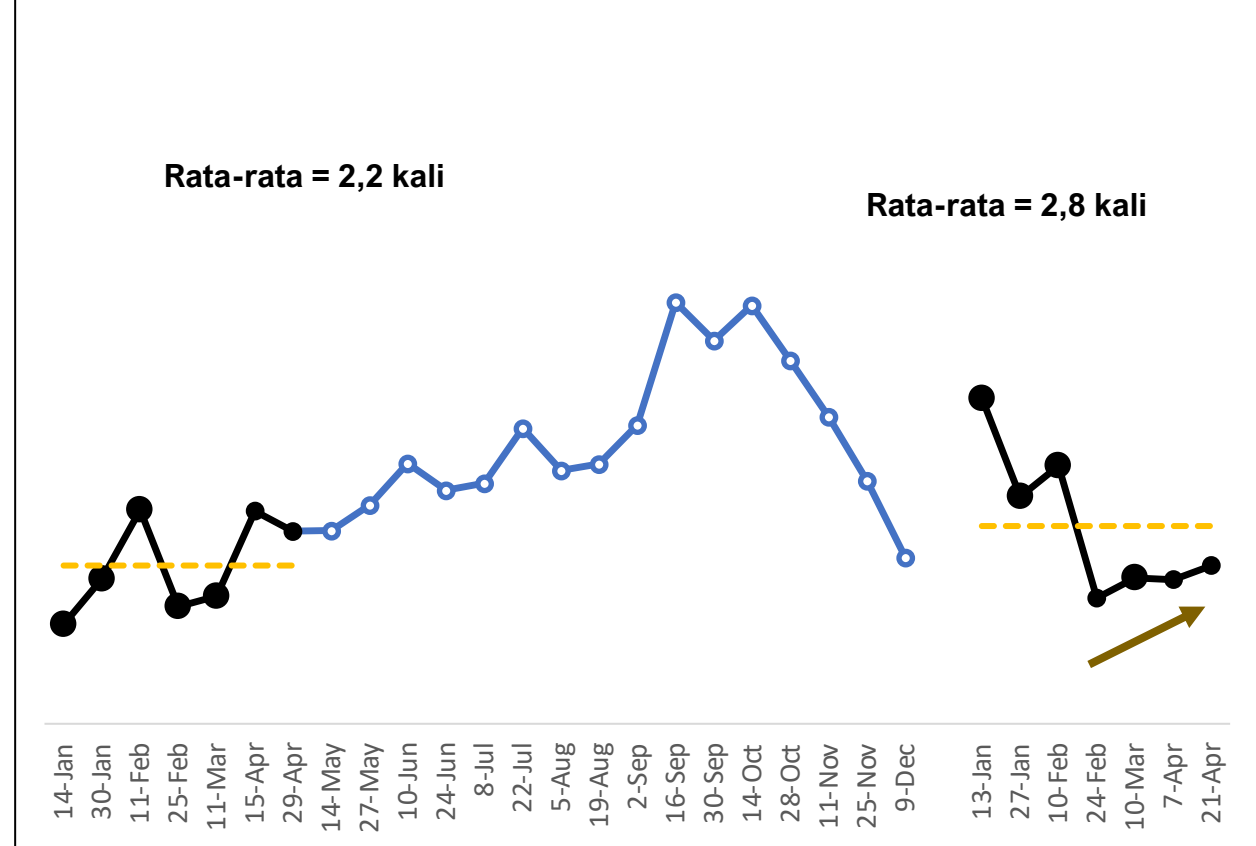


- *Incoming bid* dan rata-rata *bid-to-cover ratio* lelang SBN tetap solid di tengah dinamika pasar global.
- Pasar SBN mencatatkan *net inflow* sebesar Rp13,4 triliun pada bulan April, mencerminkan kepercayaan investor terhadap fundamental perekonomian Indonesia

### Bid to cover ratio SUN



### Bid to cover ratio SBSN

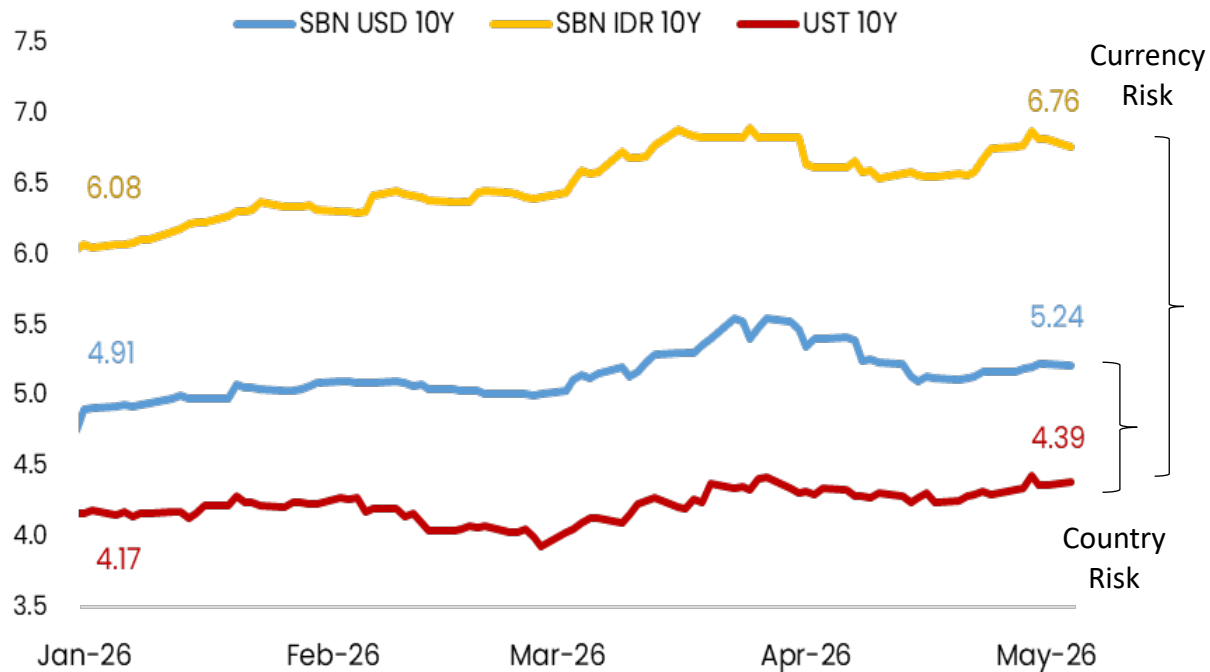




# KINERJA PASAR SBN RESILIEN

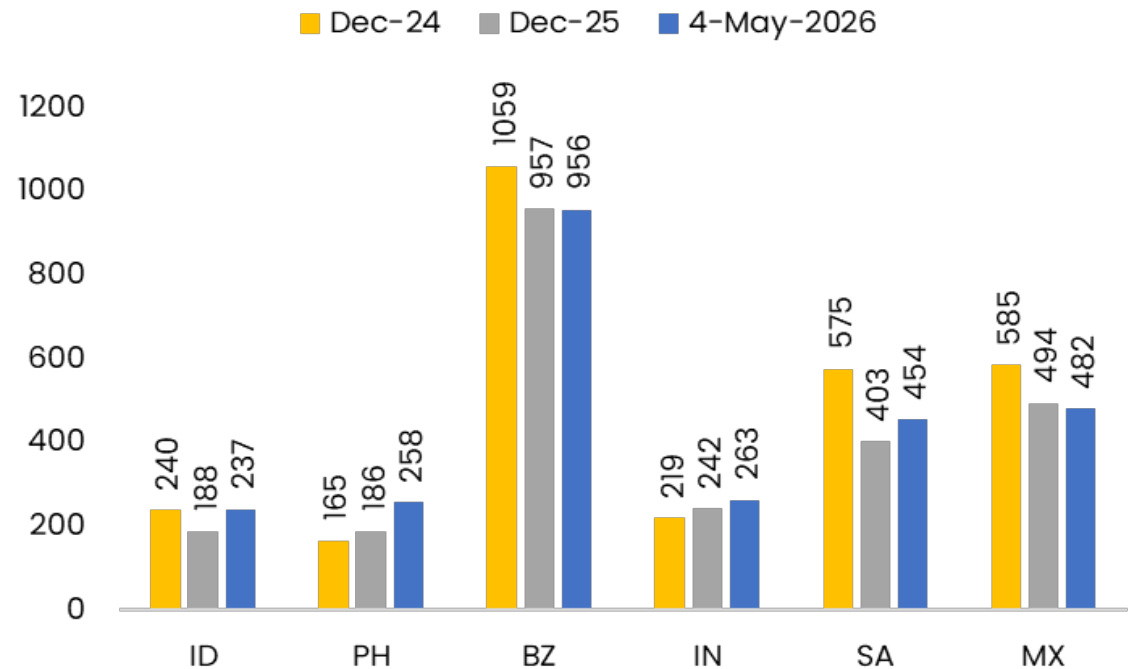
Yield menurun, spread SBN rupiah terhadap UST lebih rendah dibandingkan banyak peers, mencerminkan risiko yang terkendali

### Yield UST, Yield SBN USD & Yield SBN IDR



Sumber: Bloomberg 4 May 2026

### Yield Spread LCY vs US Treasury 10Y (YTD, bps)



# MINAT INVESTOR PADA PENERBITAN SBN RITEL DAN VALAS TETAP TINGGI

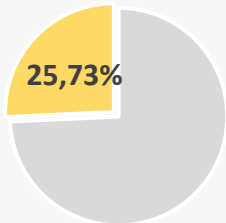


## Sukuk Ritel seri SR024

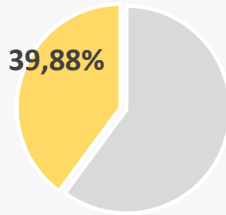
Periode: 6 Maret - 15 April | Setelmen: 22 April

Hasil Penjualan  
**Rp17,49 Triliun**

	SR024T3	SR024T5
Hasil Penjualan	Rp12,14 T	Rp5,35 T
Tenor	Tenor 3 tahun	Tenor 5 tahun
Kupon	Kupon 5,55%	Kupon 5,90%



**Menarik:** Sebesar **25,73%** dari total investor SR024 merupakan investor baru.



**Loyal: 39,88%** merupakan reinvestasi dari seri SR018T3 yang jatuh tempo.

- Secara geografis, SR024 berhasil menjangkau **seluruh provinsi di Indonesia**
- Meskipun dengan **kupon lebih rendah dibandingkan seri SR sebelumnya**, partisipasi investor **lebih tinggi dibanding seri sebelumnya**

## Samurai Bond

Issuance: 23 April | Setelmen: 30 April

Transaksi sebesar **JPY172,1 Miliar** (eq. USD1,08 miliar)

RIJPY0629A	RIJPY0631	RIJPY0433 (Blue Bond)	RIJPY0436 (Blue Bond)
JPY 126,3 M	JPY 39,3 M	JPY 4,5 M	JPY 2 M
3 tahun 2 bulan	5 tahun 2 bulan	7 tahun	10 tahun
Yield 2,35%	Yield 2,67%	Yield 2,89%	Yield 3,23%

- Pemerintah menerbitkan Blue Bonds berdenominasi Yen Jepang **untuk keempat kalinya sebesar JPY6,5 miliar (eq. USD40,8 juta) dengan tenor 7 dan 10 tahun**
- Capaian total transaksi didukung **kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi dan kredibilitas fiskal, komunikasi efektif dengan investor Jepang, pemanfaatan momentum pasar, serta daya tarik instrumen tematik (Blue Bonds)**

# PEMBIAYAAN INVESTASI TERAKSELERASI

Akselerasi untuk mendukung Program Ketahanan Pangan, Penguatan Sektor Pertanian, Perumahan dan Infrastruktur



Sampai dengan **31 Maret 2026**, telah direalisasikan investasi sebesar **Rp22,73 triliun** untuk **OIP Bulog (Cadangan Beras & Gabah)**, **Rp5,58 triliun** untuk **Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN)** dan **Rp1 triliun** untuk penanggulangan bencana (*pooling fund* bencana) **Badan Pengelola Lingkungan Hidup (BPD LH)**.

## PERUM BULOG sebagai OIP



Sampai dengan **31 Maret 2026**, **pengadaan Cadangan Beras Pemerintah** dari dana investasi non-permanen TA 2026 telah mencapai **Rp16,90 T (74,34%)**, dengan **serapan gabah sebesar 2,58 juta ton** dan **serapan beras sebesar 12,04 ribu ton**.



Investasi kepada Perum Bulog merupakan instrumen strategis yang secara simultan ditujukan untuk **meningkatkan kesejahteraan petani, menstabilkan harga jual agar terjangkau bagi masyarakat, serta menjamin ketersediaan beras dalam negeri**.

## Pengadaan Lahan PSN melalui LMAN



Sampai dengan **31 Maret 2026**, pembiayaan investasi kepada LMAN terealisasi sebesar **Rp5,58 triliun** yang direncanakan untuk mendukung **PSN sektor jalan tol**.

Investasi ini **menggerakkan perekonomian daerah, meningkatkan akses terhadap layanan publik dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat**.

## Investasi untuk Sektor Perumahan



- Sampai dengan **31 Maret 2026** telah terealisasi **penyaluran FLPP sebanyak 41.084 unit rumah senilai Rp5,1 triliun**, yang tersebar di 33 provinsi (357 kab/kota).
- Pada bulan April, terdapat realisasi pembiayaan investasi untuk Program FLPP sebesar **Rp5 triliun**.

# PENUTUP

- ❑ Di tengah berlanjutnya isu geopolitik dan ketidakpastian global, APBN terus mendorong pertumbuhan domestik melalui program bantuan sosial, subsidi dan kompensasi, infrastruktur, serta program prioritas
- ❑ Hingga Triwulan I 2026, kinerja APBN tetap resilien dengan tumbuhnya pendapatan, belanja yang ekspansif, serta defisit dan pembiayaan yang terkendali
- ❑ Gejolak dan sentimen global memengaruhi pasar keuangan domestik, tetapi pengelolaan fiskal yang pruden mampu menjaga kepercayaan investor, stabilitas pasar keuangan, serta terkelolanya pembiayaan Pemerintah
- ❑ Pemerintah terus memperkuat mitigasi melalui optimalisasi penerimaan dan belanja negara, pendalaman pasar keuangan, serta sinergi erat fiskal-moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi



KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

# TERIMA KASIH

©2026 Kementerian Keuangan Republik Indonesia